

**BENTUK KOMUNIKASI TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN
DI PATTENE DESA TAMMAPADUAE KECAMATAN MAROS
BARU KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN**



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN

Tgl. terima	26-06-95
Asal dari	-
Penyelenggara	1 (satu)
Indeks	Hasan
No. Inventaris	95 26 06 289
No. KOP	

OLEH

NAHRU

86 08 014

**Skripsi sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Dalam Jurusan
Ilmu Komunikasi**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1994

HALAMAN PENGESAHAN

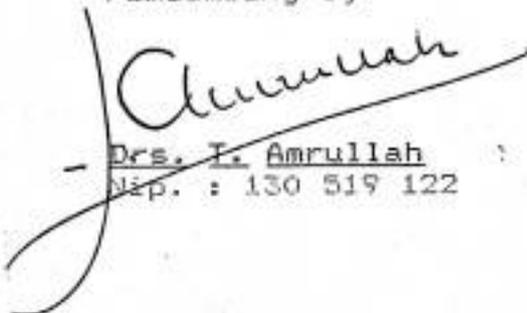
Judul Skripsi : Bentuk Komunikasi Tarekat Khalwati-yah Samman di Pattene Desa Tammapadua Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

Nama Mahasiswa : N a h r u

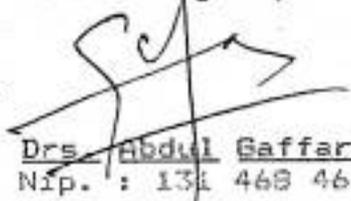
Nomor Pokok : 66 08 014

Menyetujui

Pembimbing I,


Drs. I. Amrullah
Nip. : 130 519 122

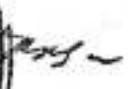
Pembimbing II,


Drs. Abdul Gaffar
Nip. : 131 468 460

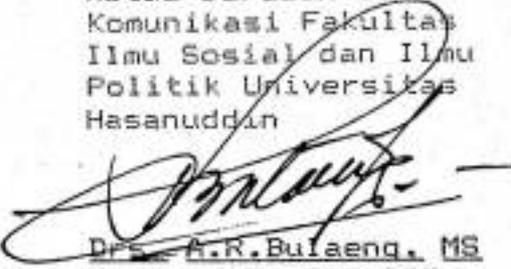
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin




Sadly. AD., MPA
Nip. : 130 264 141

Ketua Jurusan Ilmu
Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas
Hasanuddin


Drs. A.R. Bulaeng, MS
Nip. : 130 327 027

Tanggal Lulus:

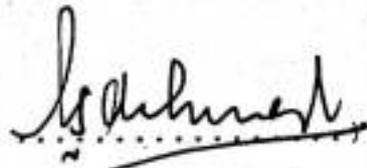
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

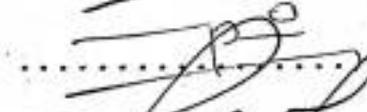
Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi dalam Program studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 1994

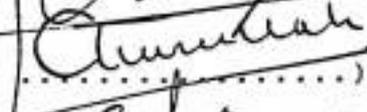
Pada hari Jumat tanggal 16 Desember 1994

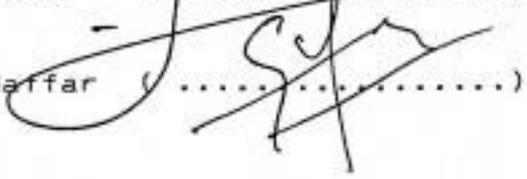
Tim Evaluasi

K e t u a : Prof.Dr.A.S.Achmad ()

Sekretaris : Drs. Muh. Farid ()

Anggota 1. : Drs.A.R.Bulaeng, MS ()

2. : Drs.T. Amrullah ()

3. : Drs. Abdul Gaffar ()

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIR RAHMANIRRAHIM

Fuji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Azzawajallah atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Tak terhitung banyaknya kendala dan hambatan yang penulis temui selama dalam penulisan skripsi ini, namun berkat kesabaran, ketabahan dan keteguhan hati serta tidak tertelas dari berbagai bantuan, dorongan dan doa restu yang diberikan kepada penulis sehingga kesulitan-kesulitan itu penulis dapat atasi. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Drs. T. Amrullah dan Drs. Abdul Gaffar, yang selaku konsultan satu dan dua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Sembah sujud dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda (P. Boharima) dan ibunda (P. Na'nong), mertua, isteri tercinta (Nurdiana), anakda tercinta (A.G. Manraguna) serta saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuannya baik moril maupun materil, serta selalu memanjatkan doa kepada Allah swt sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Selanjutnya penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Drs. Sadiy AD,MPA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Drs. AR. Bulaeng, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Para dosen di Universitas Hasanuddin Ujung Pandang terutama pada dosen komunikasi serta para pegawai.
4. Bapak H.A. Hamsah Puang Nippi dan H.A. Sjadjaruddin Malik,BA selaku Pimpinan Tarikat Khalwatiyah Samman.
5. H. Ruslan, MA selaku Khalifah serta para khalifah yang ada di Patte'ne yang penulis tidak sempat sebut namanya.

Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan yang juga telah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Amin

Ujung Pandang, 1994

P e n u l i s

Politik Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Selanjutnya penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Drs. Sadly AD,MPA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Drs. AR. Bulaeng, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Para dosen di Universitas Hasanuddin Ujung Pandang terutama pada dosen komunikasi serta para pegawai.
4. Bapak H.A. Hamsah Puang Nippi dan H.A. Sjadjaruddin Malik,BA selaku Pimpinan Tarikat Khalwatiyah Samman.
5. H. Ruslan, MA selaku Khalifah serta para khalifah yang ada di Patte'ne yang penulis tidak sempat sebut namanya.

Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan yang juga telah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Amin

Ujung Pandang, 1994

P e n u l i s

INTI SARI

Komunikasi merupakan suatu bidang yang sangat penting dalam kelompok Tarekat Khalwatiyah Samman, karena pada hakekatnya semua kegiatan yang dilakukan berlangsung dalam kerangka komunikasi, baik secara formal maupun secara informal, baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Dengan adanya hubungan formal dalam tarekat Khalwatiyah Samman dapat diketahui bentuk komunikasi yang digunakan serta dapat pula diketahui penggunaan media komunikasi.

Pelaksanaan komunikasi formal dalam Tarekat Khalwatiyah Samman terdiri dari komunikasi formal ke bawah, formal ke atas dan formal ke samping, ternyata berlangsung pada garis kewenangan yang ada dalam struktur kepemimpinan.

Komunikasi informal dapat berlangsung secara bebas terlepas dari garis kewenangan yang ada dalam struktur kepemimpinan, hal ini berarti berinteraksi dengan siapa saja yang dapat melakukannya tanpa melihat apakah dia murid (jamaah), khalifah (guru) ataukah sebagai syekh (pimpinan).

Bentuk komunikasi yang digunakan dalam tarekat Khalwatiyah Samman adalah bentuk komunikasi rantai (chain), bentuk komunikasi saluran total (free circle) dan bentuk komunikasi lingkaran (circle). Selanjutnya dalam tarekat Khalwatiyah Samman terdapat dua bagian

penggunaan media komunikasi yaitu media komunikasi
tertulis dan media komunikasi lisan.

BAB	III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Sejarah Singkat Tarekat Khalwatiyah Samman	38
	B. Tarekat Khalwatiyah Samman	44
	C. Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman ...	52
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Pelaksanaan Fungsi dan Tugas Syekh (Pimpinan) dan Khalifah (guru) dalam Tarekat Khalwatiyah Samman	66
	2. Pentingnya Saluran dan Media Komunikasi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman	69
	B. Pembahasan	
	1. Pelaksanaan Komunikasi Formal dan Informal dalam Tarekat Khalwatiyah Samman	70
	2. Bentuk Komunikasi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene Desa Tammapaduae Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan	75
	3. Penggunaan Media Komunikasi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene Desa Tammapaduae Kecamatan	

Maros Baru Kabupaten Maros Propin-	
si Sulawesi Selatan	78

BAB V. P E N U T U P

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	84
DAFTAR KUTIPAN	86
DAFTAR PUSTAKA	88



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka manusiapun semakin sadar akan pentingnya kerjasama, Sedang kerjasama dapat dilakukan dengan baik apabila komunikasi yang dilakukan telah tersusun dan teratur dengan baik. Tentunya dalam hal ini tergantung kemampuan kelompok dalam mengadakan sejumlah peralatan sebagai sarana terciptanya komunikasi yang baik. Dengan demikian, komunikasi yang dilangsungkan dalam suatu kelompok mempunyai suatu pola yang memberikan arah dan tujuan dalam pelaksanaan tugas-tugas kelompok tersebut, sehingga para anggota dalam melakukan kegiatannya benar-benar mencerminkan suasana yang harmonis dan dinamis dalam pencapaian tujuan.

Penggunaan pola atau jaringan komunikasi yang efektif dalam suatu kelompok merupakan salah satu strategi penting dalam mempertemukan persepsi dan sikap terhadap tujuan yang akan dicapai oleh kelompok tersebut.

Pada dasarnya, setiap kelompok dalam melaksanakan kegiatannya, hampir semua waktunya digunakan dalam proses komunikasi. Ini merupakan indikasi bahwa pola atau jaringan komunikasi dalam suatu kelompok berlang-

sung padat, baik itu bersifat formal maupun informal, apakah itu antara pimpinan dengan pimpinan, antara bawahan dengan bawahan atau pimpinan dengan bawahan melalui saluran satu media komunikasi tertentu, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Demikian halnya dalam tarekat khalwatiyah Samman, kelompok ini tidak mengabaikan arti pentingnya komunikasi, mereka beranggapan bahwa dengan komunikasi yang lancar akan memudahkan tercapainya tujuan tarekat tersebut, terutama dalam pendelegasian dan pembagian tugas-tugas dari pimpinan (Syekh dan Khalifah) kepada anggota kelompok (Jemaah), komunikasi harus tegas dan jelas.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa komunikasi sangat berperan dalam Tarekat Khalwatiyah Samman. Adapun Tarekat Khalwatiyah Samman merupakan kumpulan orang-orang yang selalu membutuhkan komunikasi dalam mengembang misi kelompok yaitu dalam rangka pengembangan ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman tersebut.

Oleh karena itu tugas utama bagi kelompok Tarekat Khalwatiyah Samman adalah mendorong para anggotanya untuk berkomunikasi secara efektif dan bekerjasama ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian dibutuhkan suatu bentuk komunikasi yang mengatur arah komunikasi berdasarkan struktur kepemimpinan dalam Tarekat

Khalwadiyah Samman. Hal inilah yang mendasari penulis memilih judul, "BENTUK KOMUNIKASI TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN DI PATTENE DESA TAMMAPADUAE KECAMATAN MAROS BARU KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi formal dan informal dalam Tarekat Khalwadiyah Samman di Pattene Desa Tammapaduae Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan.
2. Bentuk komunikasi apa yang digunakan oleh Tarekat Khalwadiyah Samman dalam melaksanakan aktivitasnya.
3. Media komunikasi apa yang digunakan oleh Tarekat Khalwadiyah Samman dalam melaksanakan aktivitasnya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi formal dan informal dalam Tarekat Khalwadiyah Samman di Pattene Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan.
 - b. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan dalam Tarekat Khalwadiyah Samman dalam melaksanakan aktifitasnya.

- c. Untuk mengetahui media komunikasi yang digunakan dalam tarekat Khalwatiyah Samman dalam melaksanakan aktifitasnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan ilmu komunikasi.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut bagi yang membutuhkannya.

D. Kerangka Konseptual

Sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya kelompok dalam mencapai tujuannya, hal tersebut ditentukan oleh adanya kerja sama di antara para anggota kelompok itu sendiri. Bila ingin mencapai kerjasama yang baik di antara para anggota kelompok hanya dapat ditentukan oleh jalur komunikasi yang digunakan, sedangkan jalur komunikasi yang baik dapat terlaksana apabila pola atau jaringan komunikasi berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Onong Uchjana Effendy, ada tiga bentuk komunikasi antara lain:

- a. Bentuk Komunikasi Persona (Personal Communication)
 - 1. Komunikasi intrapersona (Intrapersonal Communication)
 - 2. Komunikasi antarpersona (Interpersonal Communication)

b. Komunikasi kelompok (Group Communication)

1) Komunikasi kelompok kecil (small group communication):

- a. Ceramah (Lecture)
- b. Diskusi Panel (panel discussion)
- c. Simposium (Symposium)
- d. Forum
- e. Seminar
- f. Sumbang saran (Brainstorming)

2) Komunikasi kelompok besar (Large group communication/public speaking)

C. Komunikasi Massa (Mass Communication)

Komunikasi melalui:

1. pers
2. radio
3. televisi
4. film
5. Dan lain-lain.¹⁾

Ketiga bentuk komunikasi tersebut di atas, maka hanya komunikasi persona dan komunikasi kelompok yang menjadi dasar dalam pembahasan skripsi ini.

Menurut Gunawan Jiwanto, ada empat pola atau jaringan komunikasi yaitu:

- a. Pola komunikasi bentuk chain (rantai)
- b. Pola komunikasi bentuk wheel (roda)
- c. Pola komunikasi bentuk circle (lingkaran)
- d. Pola komunikasi bentuk free circle (saluran total)²⁾



Bbr. Ia. Gbr. Ib. Gbr. Ic. Gbr. Id

Selain bentuk komunikasi di atas, maka arah komunikasi dalam suatu organisasi juga merupakan pencerminan dalam pelaksanaan tugas, di mana yang lazim diketahui bahwa komunikasi dalam organisasi sering mengikuti struktur organisasi itu sendiri yang disebut sebagai saluran formal, namun dalam pelaksanaannya saluran formal sering dibarengi dengan saluran informal. Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap konsep-konsep yang ada dalam skripsi ini, maka dipandang perlu memberi batasan pengertian sebagai berikut:

Menurut Harnack dan Fest Komunikasi adalah sebagai proses interaksi di antara orang untuk tujuan integrasi intrapersonal dan interpersonal 3)

Komunikasi, menurut Carl I. Hoveland pengertian komunikasi adalah :

"Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya menggunakan lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku orang lain".⁴⁾

Sedangkan menurut Colin Cherry :

"Komunikasi adalah sebagai pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda".⁵⁾

Tarekat, menurut H. Abu Bakar Atjeh pengertian tarekat adalah :

"Tarekat artinya jalan, petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai. Atau suatu cara mengajar atau mendidik, lama-lama meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganut-penganut sufi yang sefaham dan sealiran, guna memudahkan menerima ajaran-ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpinnya dalam suatu ikatan".⁶⁾

Sedangkan menurut Harun Nasution tarekat adalah :

"Tarekat berasal dari kata tarighah (jalan) yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Tarekat kemudian mengandung arti organisasi (tarekat), tiap tarekat mempunyai syekh, upacara ritual dan bentuk zikir sendiri".⁷⁾

Sedangkan menurut Hamka mengatakan :

"Maka di antara mahluk dan khalik itu ada perjalanan hidup yang harus kita tempuh. Inilah yang kita katakan tarekat".⁸⁾

Dari beberapa ungkapan tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tarekat adalah merupakan suatu cara yang ditempuh oleh seorang hamba yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW dan Al-Quran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

E. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu peneliti akan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer :

Yaitu data yang diperoleh melalui :

- Observasi

yaitu perolehan data di lapangan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan komunikasi tarekat khalwatiah Samman di Pattene.

- Wawancara

yaitu perolehan data di lapangan dengan mengadakan tanya jawab (interview) secara langsung terhadap responden yang dipilih.

b. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa buku atau literatur yang ada hubungannya dengan peneliti-

an yang dilakukan.

3. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan dalam rangka mengadakan wawancara dan catatan tertulis untuk penemuan gejala-gejala yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Tarikat Khalwatiyah Zamman yang ada di Patte'ne.

b. Sampel

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Syekh dan empat orang Khalifah untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Metode analisa

Data yang diperoleh selama penelitian diolah berdasarkan analisa kualitatif sesuai dengan metode penelitian deskriptif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi adalah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain atau dari komunikator kepada komunikan. Jadi komunikasi akan dapat berhasil dengan baik apabila timbul saling pengertian atau pemahaman antara kedua belah pihak baik komunikator maupun komunikan.

Komunikator dan komunikan harus menyetujui sesuatu gagasan sehingga timbul pengertian atau pemahaman yang sama. Yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami apa yang dikomunikasikan. Kalau hal ini terjalin dengan baik maka dapat dikatakan bahwa komunikasi berjalan dengan baik.

Hal di atas sejalan teori Fisher yang membagi lima kategori dari multi makna defenisi komunikasi yakni:

1. Defenisi yang memusatkan perhatian pada penyampaian atau pengoperan.
2. Defenisi yang menempatkan komunikasi sebagai kontrol sosial.
3. Defenisi memandang komunikasi sebagai penomena Stimuli respons.
4. Defenisi menekankan pada unsur kebersamaan



arti.

5. Defenisi melihat komunikasi sebagai integrator sosial. "9).

Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap maupun tindakan kepada sesama manusia secara timbal balik baik kepada penyampai pesan maupun sebagai penerima.

Menurut A.W. Widjaja, dalam bukunya yang berjudul Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, mengatakan bahwa ada enam komponen atau unsur yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi yaitu :

- a. Source (sumber)
adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.
- b. Communicator (penyampai pesan)
Dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan lain-lain sebagainya.
- c. Message (pesan)
Adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.
- d. Channel (saluran)
Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.
- e. Communican (penerima pesan)
Penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu persona, kelompok dan massa.

f. Effect (hasil)

Adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan.¹⁰⁾

Dalam kehidupan organisasi komunikasi merupakan suatu kekuatan dominan karena komunikasi adalah esensi organisasi itu sendiri, ia merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling bergantung dari sistem itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada aktivitas yang terorganisir. Komunikasi memungkinkan struktur organisasi berkembang dengan memberikan alat-alat kepada individu-individu yang terpisah untuk mengkoordinir aktivitas mereka sehingga tercapai sasaran bersama.

Untuk membedakan komunikasi organisasi dengan komunikasi yang ada di luar organisasi adalah struktur hirarki yang merupakan karakteristik dari setiap organisasi. Perilaku orang-orang yang berada di luar organisasi dalam berkomunikasi tidaklah mengikat karena tidak ada struktur hirarki.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka Everet Rogers juga berpendapat bahwa :

"Suatu alasan yang penting untuk mempelajari komunikasi organisasi ialah bahwa komunikasi tersebut terjadi sangat tergantung pada struktur. Suatu struktur organisasi cenderung untuk mempengaruhi proses komunikasi; dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya".¹¹⁾

Kalau dalam organisasi-organisasi dikenal adanya susunan organisasi formal dan informal, maka komunika-

sinyapun dikenal komunikasi formal dan informal.

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal mengikuti jalur hubungan formal yang terlihat dalam susunan struktur organisasi. Dari kewenangan ini merupakan suatu kesatuan urat syaraf yang menyediakan saluran-saluran di mana prosedur kerja, intrupsi, gagasan dan umpan balik mengenai pelaksanaan pekerjaan bahwa disampaikan ke bawah dari pimpinan yang lebih tinggi ke karyawan bawahannya.

Dalam menggunakan komunikasi formal sangat penting bagi manajemen menciptakan kondisi yang menyenangkan termasuk dalam iklim sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi ke atas maupun komunikasi ke samping.

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul Perilaku organisasi, mengemukakan bahwa proses komunikasi dalam struktur formal pada hakekatnya dapat dibedakan atas tiga dimensi yaitu :

- "a. Dimensi vertikal, adalah dimensi komunikasi yang mengalir dari atas ke bawah dan sebaliknya dari bawah ke atas, seperti yang tergambar dalam susunan organisasi yang melukiskan hubungan kerja antara atasan dan bawahan.
- b. Dimensi horizontal, yakni pengiriman dan penerimaan berita atau informasi yang dilakukan antara berbagai pejabat yang mempunyai kedudukan yang sama.
- c. Dimensi luar organisasi, timbul sebagai akibat dari kenyataan bahwa suatu organisasi tidak bisa hidup sendirian. Ia merupakan

bagian dari lingkungannya. Karena itu organisasi membutuhkan berkomunikasi dengan pihak luar yang berbeda dalam lingkungan tersebut". 12)

2. Komunikasi informal

Komunikasi organisasi informal arus informasinya sesuai dengan keperluan masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi informal tersebut. Komunikasi informal terjadi di antara karyawan dalam suatu organisasi yang dapat berhubungan secara bebas antara individu yang satu dengan yang lain.

Komunikasi informal terjadi sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk bergaul serta keinginan untuk menyampaikan informasi yang mereka miliki dan dianggap tidak dimiliki oleh teman sekerjanya. Meskipun hubungan yang terjadi dalam komunikasi informal hal ini mengikuti pola atau model yang bebas pengaruh organisasi formal, tetapi informasi formal merupakan saluran yang penting sebab menyebarkan seluruh bagian dalam organisasi tanpa memperhatikan struktur dan saluran komunikasi formal.

Gunawan Jiwanto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Dalam Organisasi, beliau mengatakan bahwa :

"Memelihara hubungan sosial (seperti misalnya : persahabatan dan kelompok informal) dan penyebaran informasi yang bersifat pribadi, gosip dan desas desus. Di samping itu, komunikasi informal dapat bersifat hubungan penugasan atau kedinasan

(takereleted) 13).

B. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi dan pada hakekatnya komunikasi antar pribadi sebenarnya adalah komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan, dan jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena memiliki sifat-sifat yang bisa menarik perhatian seseorang, seperti percakapan bagus, tingkah lakunya dan sebagainya. Oleh karena apa yang dikatakan oleh Devito (1976) bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Dari C. Barnlund (1968) mengemukakan bahwa :

"Komunikasi antar pribadi biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang atau tiga orang atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak berstruktur"¹⁴⁾

Melihat defenisi tersebut di atas tentunta komunikasi antar persona memiliki ciri-ciri tersendiri dan ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Spontan dan terjadi sambil lalu saja
2. Komunikasi antar pribadi tidak mempunyai tujuan

terlebih dahulu.

3. Komunikasi antar pribadi terjadi secara kebetulan di antara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas.
4. Komunikasi antar pribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
5. Komunikasi antar pribadi sering kali berlangsung berbalas-balasan.
6. Komunikasi antar pribadi menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpaduan.

Komunikasi antar pribadi bermuara pada perpektif situasi, karena perpektif situasi merupakan suatu perpektif yang menekankan bahwa sukses dan tidaknya komunikasi antar pribadi sangat tergantung pada situasi komunikasi, mengacu pada hubungan tatap muka antara dua orang atau sebahagian kecil orang dengan mengandalkan suatu kekuatan yang segera paling mendekati satu dengan yang lain pada saat itu juga memperhatikan umpan balik yang tertunda.

Komunikasi antar pribadi lebih efisien dan efektif jika kedua belah pihak masing-masing saling kenal mengenal lebih dahulu (antara komunikator dan komunikan), karena apabila kedua belah pihak terlebih dahulu saling kenal mengenal maka tentu keduanya baik

komunikasikan), karena apabila kedua belah pihak terlebih dahulu saling kenal mengenal maka tentu keduanya baik komunikator maupun komunikan masing-masing mengetahui sedikit banyaknya pribadi masing-masing, sehingga memudahkan jalannya komunikasi.

Komunikasi antar pribadi dikatakan sukses apabila kedua belah pihak saling berpartisipasi baik pesan-pesan verbal maupun pesan nonverbal. Komunikasi antar pribadi ditandai dengan adanya umpan balik, sebab apabila kita berbicara dengan orang lain tentunya diharapkan adanya jawaban sehingga kita mengetahui pikirannya, perasaannya dan melaksanakan apa yang kita maksudkan. Jika harapan-harapan itu terlaksana dengan baik maka dapat kita katakan bahwa komunikasi antar pribadi telah berhasil karena umpan baliknya membuatnya kita bersama menjadi saling mengerti.

Umpan balik pribadi mengacu pada respons verbal maupun nonverbal dari seorang komunikan maupun komunikator secara bergantian. Mana kala kita menggunakan media seperti bersurat atau menelpon, lalu pihak lain tidak membalasnya maka umpan balik tidak ada. Sehingga komunikasi antar pribadi tidak berhasil karena tidak ada umpan balik.

Dalam komunikasi antar pribadi umpan balik tidak mungkin ada jika tidak ada interaksi. Interaksi dalam komunikasi antar pribadi menunjukkan bahwa komunikasi

antar pribadi harus menghasilkan suatu keterpengaruhannya tertentu. Tanpa adanya pengaruh interaksi tidak ada manfaatnya, karena interaksi dalam komunikasi antar pribadi mengandalkan suatu perubahan dalam sikap, pendapat, pikiran, perasaan dan minat maupun tindakan tertentu. Oleh karena itu Jucius mengemukakan bahwa interaksi dalam komunikasi antar pribadi merupakan suatu kekuatan pendukung. Ada lima hal yang diketahui dalam interaksi sesama yaitu :

1. Dengan siapa individu mengadakan hubungan
2. Seberapa sering, eratnyanya maupun renggangnyanya hubungan tersebut.
3. Bagaimana status dan peranan individu di dalam lingkungan kerja maupun lingkungan pribadinya.
4. Bagaimana ikatan-ikatan dengan organisasi sosial maupun politik anggota kelompoknya.
5. Pertemuan-pertemuan apa yang dihadiri oleh individu dalam kelompok yang diteliti.

✓ Dalam komunikasi antar pribadi selain umpan balik dan interaksi maka hasil komunikasi antar pribadi lainnya adalah koherensi. Adapun yang dimaksud koherensi di sini adalah suatu benang merah yang terjalin antar pesan-pesan verbal maupun non-verbal yang terungkap sebelumnya dengan baru saja yang diungkapkan. Dengan demikian semua pihak dalam komunikasi antar pribadi harus melalui alur, urutan cara berfikir,



C. Efektifitas Komunikasi

Kalau kita melihat komunikasi dalam sejumlah organisasi yang sama dalam waktu yang berbeda, maka kita akan menjumpai komunikasi yang tersusun berdasarkan hubungan kerja. Komunikasi semacam ini disebut jaringan komunikasi. Jaringan kerja komunikasi tersebut merupakan aspek struktural dari kelompok pekerja yang memperlihatkan bagaimana mereka ada saling ketergantungan satu sama lain, dalam hal ini hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota kelompok tersebut.

Jaringan kerja komunikasi juga menunjukkan perkembangan atau kebiasaan umum dari organisasi. Hubungan antara atasan dan bawahan dalam tingkat tertentu menunjukkan adanya tingkat kepuasan karyawan. Untuk menemukan cara yang terbaik dalam komunikasi tergantung pada faktor situasi dan kondisi di mana kita berada. Suatu analisa jaringan komunikasi sangat membantu untuk menentukan komunikasi yang efektif. Justeru itulah dalam suatu kelompok proses komunikasi diharapkan mampu menunjukkan suatu rangkaian langkah-langkah yang ditempuh dalam berkomunikasi.

Setiap komunikasi terdapat tahap-tahap di mana suatu pengertian dikirimkan dari sumbernya yang disebut sebagai komunikator atau pengirim pesan sampai gagasan atau pengertian yang dikirimkan oleh komunikator sampai kepada sasarannya yaitu komunikan atau

ditempuh dalam berkomunikasi.

Setiap komunikasi terdapat tahap-tahap di mana suatu pengertian dikirimkan dari sumbernya yang disebut sebagai komunikator atau pengirim pesan sampai gagasan atau pengertian yang dikirimkan oleh komunikator sampai kepada sasarannya yaitu komunikan atau penerima pesan.

Pada hakekatnya proses komunikasi adalah prose penyampaian pikiran atau perasaan, ide dan tindakan maupun perbuatan oleh komunikator kepada komunikan. Pikiran dapat merupakan gagasan informasi, opini maupun hal-hal yang muncul dari dalam benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan lain-lain yang timbul dari dalam lubuk hati. Tindakan maupun perbuatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang merupakan hasil pikiran dan perasaan.

Justru itulah adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan kode tertentu. Di saat lain seseorang atau komunikator menyampaikan perasaannya kepada orang lain atau komunikan tanpa pemikiran. Ada kalanya pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai dengan perasaan tertentu disadari ataupun tidak disadari.

Yang menjadi masalah, bagaimana cara agar gambaran dalam benak dan isi kesadaran dalam diri komunika-

komunikasi yang sangat baik, di lain pihak, ada pula organisasi menghadapi berbagai macam masalah yang sulit untuk dipecahkan. Justeru itulah perlu diketahui kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu pola kerja komunikasi.

Menurut Wexley dan Yulk, mereka berpendapat bahwa ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur efektivitas pola jaringan kerja komunikasi antara lain:

1. Efisiensi jaringan kerja
2. Keekonomisan jaringan kerja
3. Kepuasan anggota-anggota organisasi
4. Kontribusi total jangka panjang terhadap pencapaian tujuan organisasi". 15)

1. Efisiensi Jaringan Kerja

Kriteria pertama ini menunjukkan bahwa jaringan kerja komunikasi yang efisien dan efektif adalah suatu jaringan kerja yang dapat menyiapkan informasi-informasi yang tepat dan jelas atau yang relevan terhadap orang yang membutuhkan informasi tersebut.

2. Keekonomisan Jaringan Kerja

Kriteria kedua menunjukkan bahwa jaringan kerja komunikasi di mana informasi-informasi yang diperoleh kemudian didistribusikan dengan menggunakan biaya seminimal mungkin.

2. Keekonomisan Jaringan Kerja

Kriteria kedua menunjukkan bahwa jaringan kerja komunikasi di mana informasi-informasi yang diperoleh kemudian didistribusikan dengan menggunakan biaya seminimal mungkin.

3. Kepuasan Anggota-Anggota Organisasi

Kriteria yang ketiga menunjukkan bahwa pola jaringan kerja komunikasi lebih memuaskan orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut dibandingkan dengan jaringan kerja komunikasi yang lain.

4. Kontribusi Total Jangka Panjang Terhadap Pencapaian Tujuan Organisasi.

Kriteriaa yang keempat telah menunjukkan suatu kriteria yang bersifat umum sehingga lebih sulit dibandingkan kriteria efisiensi, keekonomisan dan kepuasan anggota-anggota suatu organisasi. Akan tetapi kriteria ini lebih baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi jangka panjang.

D. Saluran dan Media Komunikasi

Dalam pelaksanaan komunikasi organisasi terjadi hubungan formal dan informal, di antara pimpinan dan bawahan dapat berkomunikasi timbal balik secara vertikal, sedangkan hubungan antara sesama anggota dalam suatu organisasi dapat dilakukan komunikasi secara

horizontal.

Pelaksanaan komunikasi dalam suatu organisasi dapat digunakan dengan dua saluran, saluran tersebut adalah :

1. Saluran dan media komunikasi lisan (oral communication).

Kalau kita berkomunikasi dengan menggunakan saluran dan media komunikasi lisan maka berarti kita berkomunikasi tatap muka secara langsung, contoh: pertemuan antara pimpinan dan bawahan, rapat-rapat atau dialog-dialog serta semacamnya yang bertujuan untuk memecahkan berbagai macam problem atau masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pelaksanaan atau kegiatan tugas-tugas dalam suatu organisasi.

2. Saluran dan media komunikasi tertulis (Written Communication)

Saluran dan media komunikasi tertulis merupakan bagian yang pokok di dalam kegiatan manajemen, karena segala kata-kata atau pesan-pesan dari pimpinan atau atasan dibuat secara tertulis supaya bersifat resmi, lalu ditulis dalam suatu dokumen agar dapat dipergunakan sebagai bahan pemeriksaan kembali. Oleh karena itu, segala kegiatan organisasi, baik yang bersifat kebijaksanaan, pengaturan-pengaturan ataupun laporan, perencanaan-perencanaan serta semacamnya, semuanya disimpan

sebagai suatu dokumen secara tertulis.

Semua bahan-bahan dokumen yang bersifat tertulis mempunyai keuntungan karena bisa didokumentasikan secara lebih teliti dari pada yang secara lisan. Umumnya individu-individu lebih mengerti secara jelas terhadap apa yang tertulis dari pada yang hanya didengar. Oleh sebab itu semua kegiatan yang dilakukan secara tertulis melalui cetak mencetak dianggap tidak hilang.

Komunikasi yang bersifat tertulis di samping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangannya adalah apabila suatu dokumentasi hilang apakah karena terbakar, kecurian dan sebagainya maka tentunya ada usaha untuk mendapatkannya kembali dengan jalan mencari foto copy dokumentasi tersebut. Apabila dokumen tersebut tidak ditemukan atau hilang maka hal ini dapat mengakibatkan pertentangan atau perselisihan. Dalam pelaksanaan komunikasi tertulis, ada berbagai alat yang dapat digunakan seperti: surat menyurat, laporan, memo dan instruksi tertulis.

E. Pengertian Tarekat

Dalam ilmu tasawwuf diterangkan bahwa arti "Tarekat" itu adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh para sahabat-sahabat dan para tabi'in turun temurun sampai kepada guru/ulama-ulama sambung menyambung sampai kepada kita ini.

Seperti yang dikemukakan oleh Syekh Al-Jurjani bahwa :

"Tarekat adalah jalan atau tingkah laku tertentu bagi orang-orang yang berjalan (beribadat) kepada Allah dengan melalui pos (manasil) dan meningkat ketingkat yang lebih tinggi yaitu stasion-stasion (maqomat). :¹⁶⁾

Selanjutnya J. Spencer Trimingham mengemukakan :

"Tarekat ialah suatu metode praktis untuk menuntun (membimbing) seorang murid secara berencana dengan jalan pikiran, perasaan dan tindakan, terkendali terus menerus kepada suatu rangkaian dari tingkatan-tingkatan (maqomat) untuk dapat merasakan Haqiqat yang sebenarnya. :¹⁷⁾

Sedangkan menurut Hargibb mengatakan :

"Tarekat adalah suatu cara psykologi moral untuk mengendalikan secara praktis dari individu-individu yang mempunyai suatu sebutan mistik. :¹⁸⁾

Dari beberapa ungkapan tersebut di atas maka dapat ditafik kesimpulan bahwa pengertian tarekat adalah bahwa hasil pengalaman dari seorang sufi yang diikuti oleh para murid, yang dilakukan dengan aturan atau cara-cara tertentu dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Guru pertama umat Islam adalah Nabi Muhammad SAW, jadi tarekat kaum muslimin berpokok pangkal dari tarekat Nabi Muhammad SAW yakni: segala amal ibadah kita yang kita lakukan atau tarekat yang kita lakukan petunjuk yang diterima dari guru kita, guru menerimanya dari ulama-ulama, ulama-ulama menerima dari tabi'in-tabi'in, tabi'in-tabi'in menerima dari sahabat Nabi, sahabat-sahabat Nabi menerima dari Muhammad SAW, dari Nabi Muhammad menerima dari malaikat Jibrail dan malaikat Jibrail menerima dari Allah SWT.

Demikianlah para sufi membuat sistem tarekat, mengadakan latihan-latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela atau mazmumah dan mengisinya dari sifat-sifat yang terpuji atau mahmudah, memperbanyak zikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk memperoleh keadaan bertemu dengan Tuhannya.

Adapun jalan untuk menemukan Allah terdiri dari dua usaha :

1. Berzikir terus menerus untuk mengingat Tuhan
2. Terus menerus menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat melupakan Tuhan.

Keadaan ini dinamakan pendekatan diri kepada Allah dan Allahpun dekat kepada hambanya. Mereka ingin menembus jalan atau tarekat yang merupakan pendahuluan mujahadah, melenyapkan pada dirinya akan sifat-sifat mazmumah atau sifat-sifat yang tercela dan melepaskan hubungan yang dapat merugikan dan mengotori kesucian dirinya

serta mempersiapkan dirinya untuk menerima pancaran Nur Allah.

Tarekat sebenarnya termasuk dalam ilmu Mukasyafah, yang memancarkan Nur Cahaya kedalam hati seorang murid dengan Nur itu terbukalah baginya segala sesuatu yang Ghaib dari pada segala ucapan-ucapan Nabi dan rahasia Tuhan. Ilmu Mukasyafah tidak dapat dipelajari, tetapi diperoleh dengan riadha dan mujahadah yang merupakan pendahuluan bagi petunjuk hidayah Tuhan.

Di antara mahluk dan khalik itu adalah perjalanan hidup yang harus kita tempuh. Dalam menempuh jalan itulah dinamakan tarekat. Syariat kita kerjakan haruslah dijalan tarekat tertentu, agar tidak meleset, tidak tersesat dari tujuan yang akan dicapai, untuk siapa dipersembahkan, itulah yang sangat perlu diketahui atau dikenal, yakni mengenal Tuhan yang sebenar-sebenarnya. Apabila tarekat itu telah dijalani dengan segala kesungguhan dan setia menjalani syarat rukun dan adabnya tentu akhirnya bertemulah hakekat. Itulah ujung segala jalan atau tarekat.

Dalam mengadakan kegiatan bathin riadhah dan mujahadah kearah mencapai liqa Allah, tentunya memerlukan tarekat yang lazim oleh kaum sufi atau ahli-ahli tasawwuf. Mereka itu menempuh bermacam-macam tarekat melalui latihan jiwa antara lain:

a. Sistem "Maqamat" tujuh tingkah yaitu:

1. Nafsu Amarah, yakni manusia yang mempunyai sifat dan ciri-ciri seperti: bodoh, kikir, loba, takab- dan mempunyai sifat-sifat buruk lainnya. Manusia yang mempunyai sifat-sifat tersebut di atas hanya dapat melepaskan dirinya dengan memperbanyak zikir dan mengurangi makan minum.
2. Nafsu Lawwamah, banyak digemari dalam mujahadah dalam menjalankan syariat, banyak bergaul dalam amalan syariat. Namun dalam pengamalan syariatnya masih banyak mencampuradukkan sifat ujub, takab- bur dan ria. Melepaskan dirinya dari sifat-sifat tersebut di atas hanya dapat dilakukan dengan melalui fana dan mujahadah. Fana yang dimaksud ialah lenyap sifat-sifat diri sebagai manusia dengan menanamkan sifat-sifat Tuhan pada dirinya. Sedangkan yang dimaksud dengan Mujahadah, ber- sungguh-sungguh meninggalkan adat (kebiasaan) buruk, dengan cara mengurangi makan, mengurangi tidur, mengurangi bicara dan tetap selalu berzi- kir kepada Allah SWT.
3. Nafsu Mutmainnah, yaitu manusia yang tidak dapat lagi meninggalkan hukum-hukum taklifi agama sedikitpun, tidak merasa enak jika tidak berakh- lak sebagai mana akhlak Rasulullah SAW, tidak

merasa tentram hatinya kecuali dengan menuruti segala petunjuk dalam sabda Nabi.

4. Nafsu Malhamah, yaitu manusia yang biasanya kuat mujahadah dan melakukan tajrid (bersungguh-sungguh dan menyendiri). Manusia yang bercirikan nafsu ini membiasakan badan dan jiwanya menenggelamkan batinnya ke dalam hakekat iman dan menenggelamkan lahirnya ke dalam kesibukan syariat Islam.
 5. Nafsu Radhiyah, yaitu manusia yang dalam keadaan fana. Realisasinya dapat dilihat dari tidak ketergantungan kepada sesama manusia, namun semata-mata kepada Allah swt.
 6. Nafsu Mardhiyah, yaitu manusia yang telah mendapat kesempurnaan cinta terhadap Khalik dan mahluk (Tuhan dan manusia), tidak ada penyelewengan dalam Zuhudnya, karena ia telah merasakan dirinya kembali dari alam nyata ke alam ghaib.
 7. Nafsu Kamilah, yaitu manusia mempunyai derajat tertinggi dalam ibadah serta seluruh anggota tubuhnya. Manusia seperti ini banyak istigfar, banyak tawadhu, kesenangan dan kegemarannya ialah bertawajjuh kepada Allah Swt.
- b. Sistem pendidikan tiga tingkat yaitu :
1. Takhalli, yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela. Adapun sifat-sifat tercela

yang mengotori jiwa manusia ialah: hasad (iri-hati), haqad (dengki), suz-zan (buruk sangka), kibir (sombong), ujub (merasa sempurna diri dari orang lain), ria (memamerkan kelebihan), suma' (cari nama atau kemasyuran), bukhul (kikir), hubbul-mal (cinta harta), tafahur (membanggakan diri), gadab (marah), ghibah (pengumpat), namimah (selalu membicarakan orang), kizib (dusta) dan khianat (munafik).

Adapun sifat-sifat yang tercela yang merupakan maksiat lahir adalah: segala perbuatan-perbuatan yang dikerjakan oleh anggota-anggota badan manusia yang merusak orang atau diri sendiri sehingga membawa pengorbanan benda, perasaan dan pikiran. maksiat lahir ini melahirkan kejahatan-kejahatan yang merusak seseorang dan mengacaukan masyarakat.

Maksiat bathin lebih berbahaya lagi karena tidak kelihatan dan biasanya kurang disadari dan sukar dihilangkan. Maksiat bathin itu adalah pembangkit maksiat lahir dan selalu menimbulkan kejahatan-kejahatan baru yang diperbuat oleh anggota badan manusia. Kedua macam maksiat itu selalu mengganggu keselamatan dan kesejahteraan masyarakat yang dapat membawa manusia kepada kecelakaan. Kedua macam maksiat itulah yang mengotori jiwa manusia

setiap waktu dan kesempatan yang diperbuat oleh diri sendiri tanpa disadari. Semua itu merupakan hijab (dinding) yang membatasi diri dengan Tuhan.

2. Tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji yang dapat menyinari hati. Sifat-sifat yang terpuji yang dimaksud adalah: taubat (menyesali diri dari perbuatan yang tercela), takwa (takut kepada Allah), ikhlas (niat dan amal yang tulus atau suci), syukur (rasa terima kasih kepada Tuhan), Zuhud (hidup sederhana, apa adanya), sabar (tahan diri dari segala kesukaran), ridha (bersenang diri menerima putusan Tuhan), tawakkal (menggantungkan nasib kepada Allah), mahabbah (perasaan cinta kepada Allah semata-mata) serta zikrulmaut (selalu ingat akan mati).

Apabila manusia telah menaungi dan mengisi hatinya setelah dibersihkan dengan sifat-sifat terpuji, maka hati manusia itu menjadi cerah dan terang sehingga hati itu nantinya menerima cahaya dari Tuhan.

3. Tajalli, yaitu memperoleh kenyataan Tuhan.

Dalam menempuh jalan (tarekat) untuk memperoleh kenyataan Tuhan (Tajalli) kaum sufi berusaha melalui riedhah (latihan-latihan) dan mujahadah (perjuangan) dengan menempuh jalan, antara lain

melalui suatu jalan yang dinamakan Muratabatu Tarekat yakni:

- Taubat : menyesali seluruh perbuatan yang tidak baik yang pernah dilakukan
- Istiqamah : Taat lahir dan bathin
- Tahzib : meliputi beberapa riadhah atau latihan seperti, puasa, mengurangi tidur dan menyendiri.
- Taqarrub : mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan berkhawat, berzikir terus menerus.

Apabila salik telah menempuh langkah-langkah tersebut di atas, maka sampailah salik pada makam nihayah yaitu fana dalam kebaqaan Allah dan lenyap dalam kehadiran Allah.

F. Pengertian Tasawwuf

Sebahagian ahli logat berpendapat bahwa "Tasawwuf" berasal dari kata "Shifa" artinya suci bersih ibarat kilat kaca. Sebahagian lagi berpendapat bahwa kata "Tasawwuf" berasal dari kata "Shuf" artinya bulu binatang, sebab orang-orang yang memasuki tasawwuf itu memakai baju dari bulu binatang disebabkan karena mereka benci pakaian yang indah-indah, pakaian orang dunia pada umumnya. Sebahagian pula berpendapat bahwa

kata "Tasawwuf berasal" berasal dari kata "Suffah" yang artinya sekelompok sahabat-sahabat nabi yang menyisihkan dirinya di suatu tempat terpencil di samping mesjid Nabi. bahkan setengah lagi ada yang berpendapat bahwa tasawwuf berasal dari kata "Shuffana" yang artinya sebangsa kayu yang mersik tumbuh dipadang pasir tanah Arab. Akan tetapi sebahagian ahli bahasa sekarang mengatakan bahwa kata "Tasawwuf" itu berasal dari kata "Shufi", itu bukanlah bahasa Arab, melainkan dari bahasa Yunani-lama yang telah diArabkan. Asalnya "Theosofie", artinya ilmu ketuhanan, kemudian diArabkan dan diucapkan dengan lidah orang Arab sehingga berubah menjadi "Tasawwuf".

Walaupun dari mana pengambilan perkataan itu, dari bahasa Arabkah atau bahasa Yunani, namun dari asal-asal pengambilan itu sudah nyata bahwa yang dimaksud dengan kaum Tasawwuf, atau kaum sufi itu ialah kaum yang telah menyusun kumpulan telah menyisihkan diri dari orang banyak dengan maksud membersihkan hati, laksana kilat cahaya terhadap Tuhan atau memakai pakaian yang sederhana, jangan menyerupai pakaian orang dunia, biar hidup kelihatan kurus kering bagai kayu dipadang pasir atau memperdalam penyelidikan tentang perhubungan dengan Khaliknya.

Tasawwuf sebenarnya adalah salah satu filsafat Islam, yang maksudnya ialah hendak zuhud dari dunia yang fana. Tetapi lantaran banyaknya bercampur baur dengan negeri bangsa lain, banyak sedikitnya masuk juga pengajian agama dari bangsa lain.

Maka untuk lebih mengenal tasawwuf di bawah ini maka diungkapkan beberapa pengertian secara umum antara lain:

1. Junaid, berkata Tasawwuf ialah keluar dari budi, perangai yang tercela, kepada perangai yang terpuji.
2. Menurut Al Hallaj, Tasawwuf ialah engkau lihat dengan matamu ini, inilah dia tasawwuf.
3. Menurut Sam Nun, Tasawwuf ialah engkau tidak memiliki sesuatu dan tidak dimiliki sesuatu.
4. Menurut Ruain, tasawwuf adalah membiarkan diri dengan Allah menurut kehendaknya.
5. Menurut Al Kanany, Tasawwuf adalah akhlak, apabila bertambah atasmu akhlak, maka bertambah kesucianmu.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pengertian yang bersifat menyeluruh: bahwa Tasawwuf adalah kesadaran yang murni (fitrah) yang mengarahkan jiwa yang benar kepada amal dan kegiatan yang sungguh-sungguh menjauhkan diri dari keduniaan dalam rangka mendekati perasaan berhubungan yang erat dengan wujud yang mutlak.

Tasawwuf merupakan suatu kehidupan rohani dan lebih tegas lagi bahwa Tasawwuf itu adalah fitrah manusia. Kembali kepada pengertian tasawwuf dimulai dengan pembersihan diri yang bertujuan untuk mencapai hakekat yang sebenarnya. Jadi apabila seorang hamba yang ingin berhubungan dengan Allah harus berusaha

melepaskan rohnya dari lingkungan jasadnya.

Untuk dapat melepaskan roh itu ditempuh dengan jalan riadha (latihan) yang memakan waktu cukup lama. Jadi riadha ini juga bertujuan untuk mengasah roh agar supaya tetap suci.

Untuk membuktikan bahwa Allah menciptakan kehidupan fitrah yang alami. Allah mengirimkan tanda-tandanyayang di bawah oleh para rasul, para nabi dan para Rohaniawan ini selalu berusaha mensucikan dirinya dari kotoran-kotoran kejiwaan dan menghiasi dirinya dengan perangai yang mulia. Oleh karena asal manusia sejak lahir tidak mempunyai dosa dan noda, justeru itulah sebahagian manusia melakukan usaha pensucian diri agar supaya dia menemuka diri yang sebenarnya.

G. Hubungan Tasawwuf dengan Tarekat

Sebagaimana telah diterangkan bahwa tarekat itu pada mulanya berarti sebagai tata cara dalam rangka mendekati diri kepada Allah dan dipergunakan sekelompok orang yang menjadi pengikut bagi seorang Syekh. Dalam ilmu tasawwuf, istilah tarekat itu tidak saja ditunjukkan kepada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang Syekh tarekat dan bukan terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang Syekh tarekat, tetapi meliputi segala aspek-aspek ajaran yang ada dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, zakat,

naik haji dan sebagainya, yang kesemuanya ini adalah merupakan jalan atau cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Sebagaimana telah diketahui, bahwa tasawwuf itu secara umum adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sedekat mungkin, dengan melalui pensucian rohani dan memperbanyak ibadah baik ibadah wajib maupun sunnat. Usaha mendekatkan diri biasanya di bawah bimbingan seorang guru atau syekh tarekat. Ajaran tasawwuf yang merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, itulah sebenarnya tarekat. Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa tasawwuf itu adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, sedangkan tarekat itu adalah cara dan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang dalam rangka berusaha semaksimal mungkin untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Gambaran ini telah menunjukkan, bahwa tarekat itu adalah tasawwuf yang telah berkembang dengan beberapa variasi tertentu, sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh seorang Syekh kepada muridnya, karena ajaran pokok tarekat adalah sama dengan ajaran pokok tasawwuf.

Dengan demikian jelaslah bahwa hubungan antara tasawwuf dengan tarekat adalah tarekat itu bermula dari tasawwuf dan berkembang dengan berbagai macam faham yang tergambar dalam tarekat sufi sehingga belakangan ini seseorang yang hendak berkecimpun dalam kehidupan

yang tergambar dalam tarekat sufi sehingga belakangan ini seseorang yang hendak berkecimpun dalam kehidupan tasawwuf pada mulanya adalah melalui tarekat yang sudah ada.

Peralihan tasawwuf yang bersifat personal kepada tarekat sebagai suatu lembaga, tidak terlepas dari perkembangan dan perluasan tasawwuf itu sendiri. Dengan semakin luasnya pengaruh tasawwuf ini maka semakin banyak pula orang berhasrat mempelajari tasawwuf. Untuk itulah mereka menemui orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam pengalaman tasawwuf yang dapat menuntun mereka. Sebab belajar dari seorang syekh tarekat dengan metode mengajar yang disusun berdasarkan pengalaman dalam suatu ilmu yang bersifat praktikal, adalah suatu keharusan. Oleh karena bertemunya kedua kepentingan itulah kemudian seorang syekh tasawwuf memformulasikan suatu sistem pengajaran tasawwuf berdasarkan pengalamannya. Sistem pengajaran itulah yang kemudian menjadi ciri khas bagi suatu tarekat dan membedakannya dengan tarekat yang lain. Adanya perbedaan dalam ajaran tarekat bersumber dari perbedaan pengalaman dan pemahaman masing-masing guru atau Syekh, tarekat itu sendiri.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Tarekat Khalwatiyah Samman

Yang pertama membawa tarekat Khalwatiyah Samman ke Sulawesi Selatan adalah Sekh Abdullah Al Munir pada tahun 1240 H. atau 1820 M. Perlu diketahui bahwa dalam hal pengembangan Tharekat Khalwatiyah Samman ini Syekh Abdullah Al Munir ini dari Medina (Mekah melalui Sumatra) dan hanya terbatas pada keluarga yang kemudian dikembangkan oleh anak dan cucunya yang antara lain yaitu Seykh Muh. Fudail yang berdomisili di Barru Sulawesi Selatan, kemudian Syekh Muh. Fudail inilah yang mengajarkan Tharikat Khalwatiyah Samman ini dikalangan raja-raja di Sulawesi Selatan antara lain muridnya yang terkenal dari golongan bangsawan seperti :

1. Manglikaan (Raja Gowa)
2. Watanglepue Petta Ambuna Salengke (Soppeng)
3. Singkerru Rukka yang digelar Sultan Ahmad Idris. Matinroe ritengngana topaccing (raja Bone)

Ketiga beliau tersebut di atas tidak mengembangkan tarekat Khalwatiyah Samman ini karena jabatan beliau.

Adapun murid-murid terkenal lainnya adalah :

- a. Seykh Abdul Rasak yang digelar puang Matoas (puang palopo) dari Maros yang diberi amanah oleh gurunya Sekh Muh. Fudail untuk mengajarkan Tharekat Khalwatiyah Samman secara meluas ke seluruh lapisan masyarakat sekitar abad ke-19, sewaktu kembali dari Barru Beliau singgah di Saojirang Maros kemudian pindah ke Leppakomas dan menetap di sana dan disana beliau mengajarkan tharekat Khalwatiyah Samman sehingga mulailah Tharekat ini dikenal dan terkenal di kalangan raja-raja baik di Maros maupun di Gowa tetappi menjelang wafatnya beliau menyerahkan amanah kepemimpinan tharekat ini kepada anaknya yaitu Syekh H. Abdullah Puang Ngatta yang diberi gelar Puang Lompo pada abad ke-20.
- b. Syekh H. Abdullah Puang Ngatta yang mendapat gelar Puang Lompo lahir pada tahun 1836, setelah tamat belajar ilmu pengetahuan Agama Islam dan ilmu tharekat dari orang tuanya maka beliau melanjutkan pelajarannya/pengajiannya di tanah suci Mekah selama 17 tahu dan kembali menetap di Leppakomai dan melaksanakan amanah dari orang tuanya yaitu mengajarkan dan mengembangkan Tharekat Khalwatiyah Samman secara meluas. Sekitar tahun 1886 beliau membuka perkampungan baru di Patte'ne bersama anak sulungnya yaitu Syekh Muh. Saleh Puang Turu yang

memiliki saudara yaitu Syekh Muh. Amin Puang Naba, wafat tahun 1969, Syekh Muhammad Ibrahim Puang Solong wafat tahun 1981. Ketiga-tiganya belajar pengetahuan Agama Islam dan Tasawwuf di tanah air dan melanjutkan ke tanah Suci Mekah sekitar tahun 1916 untuk memperdalam ilmu Agama Islam dan Tharekatnya (ilmu tasawwuf). Syekh Muh. Saleh Puang Turu menetap di Mekah selama 7 tahun, H. Muh. Amin menetap selama 10 tahun dan H. Ibrahim Puang Solong menetap selama 10 tahun ketiga beliau tersebut terus melanjutkan amanah dari orang tuanya untuk melanjutkan Tharekat Khalwatiyah Samman ini sampai pada tahun 1340 H. Tarekat ini mendapat pengakuan keabsahan sil-silah dari Muftii safii ke IX, dan semenjak itulah H. Muh. Saleh Puang Turu aktif membuka tanah dan membangun perumahan di Pattene' setelah menjelang wafatnya H. Abdullah Puang Ngatta (puang lombo) maka kekhalian/kepemimpinan tharekat Khalwatiyah Samman diserahkan kepada anaknya yang tertua yaitu H. Muh. Saleh Puang Turu untuk melanjutkannya pada tahun 1931.

- c. Syekh H. Muh. Saleh Puang Turu lahir pada tahun 1862 (puang lombo) beliau melanjutkan amanah dari orang tuanya untuk mengembangkan tharekat Khalwatiyah Samman kepada seluruh lapisan masyarakat. Dari hari kehari perkembangannya semakin pesat

beliau juga mengangkat Khalifah baik orang yang telah mendalami pelajaran agama Islam maupun tamaran pesantren. Beliau inilah yang paling banyak dikunjungi para murida dan masyarakat, dan begitu sebaliknya beliau banyak berkunjung ke daerah-daerah untuk mengajarkan Tharekat Khalwatiyah Samman ini beliau sangat dikagumi oleh hampir semua lapisan masyarakat Sulawesi Selatan karena kepeloporannya dalam kemajuan keagamaan dan pembangunan fisik dan menjelang wafatnya beliau menyerahkan kekhalifaan kepada anaknya yang bernama Syekh H.A.Amiruddin Puang Baso pada tahun 1967 M.

d. Syekh H.A.Amiruddin Puang Baso.

Beliau ini selalu mendapat pendidikan dari orang tuanya khususnya ilmu-ilmu Agama Islam (ilmu tasawuf) juga beliau mempelajari pengetahuan di sekolah Agama Islam yang dibina oleh keluarga keturunan Arab yang berdomisili di Makassar (ujung Pandang). Dan beliau pernah mengikuti Pekan Orientasi ulama Tingkat Nasional di Jawa Timur tahun 1975. Beliau bermukim di Pattene desa Tammapaduae dan melanjutkan kekhalifaan/kepemimpinan Tharekat Khalwatiyah Samman ini dibantu oleh dua orang saudaranya yaitu H.A. Hamsah Puang Nippi dan H.A. Sjararuddin Malik BA. mereka bertiga dengan segala kesungguhan mengembangkan Tharekat ini yang diterimanya dari orang

tuanya. Dan orientasi pengembangan bukan hanya pada masalah keagamaan tetapi juga pada peningkatan kehidupan keduniawian sesuai dengan program pemerintah untuk menciptakan profesionalisme dalam upaya mewujudkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu tarekat Khalwatiyah Samman menetapkan dirinya sebagai pemberi partisipasi pada tahun 1971, pemerintah RI melalui Menteri dalam negeri beliau mengadakan pertemuan antara pimpinan tarekat khalwatiyah Samman di Gubernurnuran Ujung Pandang yang dihadiri oleh H.A. Amiruddin Puang Baso dan H.A. Sadjaruddin malik, BA. Adapun kesimpulan pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Tarekat Khalwatiyah Samman harus memberikan partisipasi aktif terhadap pembangunan seperitual baik di tingkat daerah, maupun di tingkat Nasional.
- Tarekat Khalwatiyah Samman harus melaksanakan sesuai pegangan yang telah ada yaitu Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW dan kitab-kitab tasawuf serta jangan di robah-robah.

Pada tahun 1987, wakil ketua majelis ulama tingkat Nasional mengadakan pertemuan khusus dengan pimpinan tarekat Khalwatiyah Samman yang diterima oleh H.A. Sadjaruddin Malik, BA. Di rumah kediamannya dan

beliau mengambil kesimpulan antara lain :

- Tarekat Khalwatiyah Samman adalah tarekat Muthabara/sah dan diakui oleh pemerintah RI.
- Harus dijaga persatuan dan kesatuan.
- Tumbuh dan kembangkan tarekat Khalwatiyah Samman karena kami telah mendapatkan penjelasan yang sebenarnya. Olehnya itu tarekat Khalwatiyah Samman pemberi partisipasi, aktif dalam pembangunan spritual dan pembangunan material sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan menjelang wafatnya tahun kehalifaan/kepemimpinan dilanjutkan oleh saudaranya.

e. H.A. Hamsah Puang Nippi dan H.A. Sjadjaruddin Malik, BA. Pendidikan beliau selain mendapat didikan langsung dari orang tuanya (H.Muh. Saleh Puang Tunru/Puang Lompo) tentang ilmu keislaman dan ilmu tasawuf dia juga mendapat pendidikan dari sekolah agama yang dibina oleh keluarga besar keturunan arab yang berdomisili di Makassar, dan beliau juga pernah belajar pada perguruan tinggi Datu Museng Ujung Pandang. Di samping itu beliau pernah mengikuti pekarang orientasi ulama tingkat I Sulawesi Selatan tahun 1979, beliau bermukim di Patten'ne desa tammapaduae dan melanjutkan kepemimpinan Tharikat Khalwatiyah Samman dari orang tuanya. Sesuai amanah orang tuanya, beliau mengembangkan tharikat ini

dengan tetap membina uhuwa Islamiah dengan semua pihak. H.A. Sadjaruddin Malik, B.A. Selain mendapat pendidikan langsung dari orang tuanya Beliau pernah mendapat pendidikan formal dan tamat di Mualimin Aliyah serta perguruan Muhammadiyah Makassar (Ujung Pandang) dan beliau melanjutkan pendidikan di APDN (Makassar) tamat tahun 1971, Beliau pernah mengikuti penataran P4 angkatan I tingkat Nasional di Jakarta tahun 1979 yang diikuti oleh Ulama dan Pemuka Agama serta perutusan dari perguruan tingkat Islam pesantren se-Indonesia.

Sebagai ikut serta dalam pembangunan, maka tarekat Khalwatiyah Samman menumbuhkan sarana peribadatan dan sarana sosial lainnya di samping pelaksanaan hari-hari besar Islam khususnya di Pattene desa Tammapaduae demikian juga di daerah-daerah tingkat II sampai desa-desa se Sulawesi Selatan dan bahkan di Propinsi lain yang ada tarekat khalwatiyah Samman di seluruh Indonesia.

B. Tarekat Khalwatiyah Samman sebagai suatu Kelompok Sosial.

Tarekat khalwatiyah samman melaksanakan kegiatan sosial, karena di dalamnya terdapat interaksi di antara para anggota tersebut. Kelompok sosial tarekat

yang ada di Pattene Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan terdiri dari pimpinan (syekh), khalifah (guru) dan murid. Hal ini bukan berarti bahwa antara pimpinan (syekh) khalifah (guru) dan murid tidak terjalin kerjasama satu sama lain, hanya saja kelompok ini terjadi karena adanya tingkat kedalaman ilmu yang dimilikinya, terutama tentang pengetahuan atau pemahaman terhadap Khalwatiyah Samman khususnya dan Islam pada umumnya.

Melihat kelompok tersebut, maka bentuk kelompok yang ada pada tarekat Khalwatiyah Samman bersifat informal, hal ini terjadi karena adanya pertemuan-pertemuan yang selalu diadakan sehingga menimbulkan perasaan sosial tertentu, yang mengandung rasa kesatuan di antara para anggota kelompok tersebut.

Kelompok khalifah (guru) merupakan pimpinan yang telah mendapatkan izin (atau penunjukan dari pimpinan tarekat atau sykh), untuk memberikan bimbingan kepada murid baik diminta maupun tidak diminta atau baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan penuh keihlasan. Selain itu mereka juga sering mengadakan pertemuan-pertemuan sesama khalifah (guru) yang ada di daerah lain dalam rangka membicarakan sesuatu yang berhubungan dengan tarekat Khalwatiyah Samman, selanjutnya hasil pembicaraan itu disampaikan kepada murid.

Murid merupakan semua anggota tarekat Khalwatiyah Samman dan pada kelompok murid ini tidak ditentukan oleh suatu faktor tertentu, contohnya tingkat kedalaman ilmunya.

Menurut Kontjaraningrat dalam bukunya yang berjudul "Beberapa Pokok Antropologi Sosial (1980:109), mengatakan bahwa satu kesatuan individu yang terikat oleh paling sedikit enam unsur antara lain:

1. Suatu sistem norma-norma yang mengatur kelakuan warga kelompok.
2. Suatu rasa kepribadian kelompok yang disadari semua warganya.
3. Aktivitet-aktivitet berkumpul dari warga-warga kelompok.
4. Suatu sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi antara warga kelompok.
5. Suatu pimpinan atau pengurus yang mengorganisasi aktivitet-aktivitet kelompok, kecuali unsur pengikat tersebut sering kali masih ada unsur keenam, bahwa suatu kelompok kekerabatan mempunyai.
6. Suatu sistem hak dan kewajiban bagi para individunya terhadap sejumlah harta produktif, harta konsumtif atau sejumlah harta pusaka tertentu. 19)

Kalau kita melihat bentuk kelompok sosial yang ada Patta'ne terutama dalam sistem kepemimpinannya maka dapat dikatakan bahwa kelompok sosial tersebut terbentuk karena ikatan yang terjadi secara alamiah yang serupa ikatan keturunan, serta terdapat pula sistem norma-norma adat istiadat yang tumbuh sejak dahulu kala.

Kepemimpinan seorang syekh (pimpinan) dan seorang khalifah (guru) dalam tarekat Khalwatiyah Samman yang berlandaskan kewibawaan yang besar dan kharismatik merupakan yang paling berharga dan disegani oleh murid-muridnya.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain:

- Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
- Memperingati Isra Miraj Rasulullah SAW.
- Mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur-an (MTQ) setiap tahunnya mulai dari tingkat desa, tingkat kecamatan sampai ke tingkat kabupaten.

Ketiga unsur tersebut secara rutin diadakan pertemuan secara langsung khususnya pada saat pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilaksanakan secara rutin di Pattenne desa Tammapaduae oleh pimpinan beserta jamaah Tharekat Khalwatiyah Samman, yang dipusatkan di Pattene dan dihadiri oleh anggota-anggota dari daerah Tingkat II dan Propinsi lain dan juga dihadiri oleh pejabat pemerintah tingkat II (Muspida) dan Gubernur kepala daerah tingkat I Sulawesi Selatan, serta anggota majelis Ulama, dan pada saat penyampaian hikmah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw., dilakukan oleh anggota majelis Ulama kemudian dilanjutkan oleh pejabat pemerintah tingkat I Sulawesi Selatan di samping itu dihadiri juga oleh dosen perbantuan dari Universitas Al-Azhar Mesir dan pejabat pusat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut di atas dilakukan di halaman rumah pimpinan tarekat Khalwatiyah Samman yakni H.A. Sjadjaruddin Malik, EA.

Adapun kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan sesudah merdeka antara lain :

- Kelompok tarekat Khalwatiyah Samman berkembang terus menerus terutama dalam pemerintahan orde baru ini, karena sebahagian besar generasi mudanya sudah banyak yang masuk sekolah, seperti ada yang masuk di Pesantren dan ada pula yang masuk di sekolah umum dan bahkan sudah banyak melanjutkan sekolahnya di Perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi Negeri maupun diperguruan tinggi swasta dan bahkan sudah ada tugas belajar ke luar negeri, justru itulah yang menyebabkan sehingga bertambah luaslah cakrawala pemikirannya baik yang ada dipedesaan. Di samping itu kelompok terikat khalwatiyah Samman selalu memberikan partisipasi dalam pembangunan, baik pembangunan materil maupun sprituil berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
- Pemimpin tarikat khalwatiyah Samman (H.A. Hamsah Puang Nippi dan H.A. Sjadjaruddin Malik, BA), membimbing murid-muridnya baik dalam bidang kerohanian maupun dan bidang ekonomi. Di dalam bidang-bidang kerohanian mengajarkan tentang ajaran tarikat Khalwatiyah Samman, sedangkan dalam bidang ekonomi pemimpin tarekat Khalwatiyah Samman memberikan tanahnya untuk

ditempakan pabrik kayu PT. kayu Nampratama sembeda bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan dari jakarta yang yang berasal dari kabupaten Bone dengan perjanjian 75% penduduk kampung patte'ne desa tammapaduae yang dijadikan karyawan. Di samping itu dia juga kerja sama dengan pengusaha-pengusaha dari Ujung Pandang untuk mendirikan pabrik plastik dengan perjanjian sama seperti tersebut di atas. Di samping itu juga dibuka persawahan, dan digalakkan peternakan unggas.

- Haji Andi Amiruddin Puang Baso dan H.A. Sjadjaruddin Malik, BA. beserta jamaah tarekat khalwatiyah samman telah dipercayakan oleh pemda TK.II Maros untuk membangun kembali kampung patte'ne akibat dari pada kekacauan pada gerombolan. Pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan fisik serta mengajak penduduk kampung patte'ne yang ada di Ujung Pandang dan yang ada di mandai disekitar lapangan terbang Hasanuddin Ujung Pandan. Pembangunan kampung patte'ne yang telah dibangun akibat kekacauan dan dilakukan secara gotong royong, justru itulah pemda TK.II menilai bahwa kampung patte'ne masuk dominasi maju pembangunannya sehingga pernah mendapat piagam penghargaan dari menteri dalam negeri dan pada saat itu masih Basuki Rahmat. Dan adapun pembangunan fisik yang dilakukan adalah :

- Mandirikan rumah secara gotong royong
- Pemugaran mesjid Nurul Amin di Pattene secara gotong royong.
- Membangun sekolah SDN 6 Pattene secara gotong royong dan diresmikan oleh kepala perwakilan P dan K Tk. I Sulawesi Selatan.
- Kabupaten Dati II Maros ada beberapa kampung dan digabungkan menjadi satu dan beberapa desa menjadi kecamatan dan desa Temmapaduae ada tujuh kampung dan dijadikan menjadi satu desa dan ibu kota desa ditempatkan di Pattene dan pada saat pembentukannya telah diserahkan kepada pimpinan tarekat Khalwatiyah Samman (H. Andi Amiruddin Puang Baso dan H.A. Sjadjaruddin Malik, BA).
- Jamaah tarekat Khalwatiyah Samman setiap tahunnya selalu dilibatkan pada saat diadakannya bulan bakti LKMD, dan bulan bakti LKMD tingkat propinsi pernah diadakan di halaman rumah H.A. Sjadjaruddin Malik, BA. pada tahun 1991/1992.
- Pimpinan tarekat Khalwatiyah Samman dan para jamaahnya yang ada di Pattene memberikan bantuan kepada pesantren dan rumah-rumah panti asuhan baik yang ada di Ujung Pandang maupun yang di Kabupaten Maros.

- Pada saat penyelesaian pembangunan Masjid Raya Maros, Pemda Tk. II Maros maupun panitia pembangunan sangat mengharapkan partisipasi aktifnya dari tarekat Khalwatiyah Samman untuk memberikan bantuan maka justru itulah (H.A. Sjajaruddin Malik, BA) telah diangkat menjadi wakil ketua panitia. Khususnya pimpinan tarekat Khalwatiyah Samman serta jamaahnya yang ada di Pattene telah memberikan bantuan (sumbangan) kepada Masjid Raya Maros dan sumbangan tersebut berupa timbunan pasir 40 x 40 meter x 50 cm. Pemasangan tegel terakso ukuran 30 x 30 cm., kurang lebih 10.000 lembar dengan biaya seluruhnya Rp. 20 juta.

Kelompok sosial yang ada di Pattene merupakan kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang ada di antara hubungan satu sama lain, dan di antara hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur kelompok yang terdiri dari :

1. Suatu rangkaian status-status atau kedudukan para anggotanya yang hirarkis (dari atas ke bawah).
2. Sosial Roles atau peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status itu.

3. Unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai dan norma-norma moral dan sebagainya) yang mempertalikan dan membenarkan serta mengagungkan struktur itu.

Anggota kelompok tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene, merupakan suatu proses peralihan dari generasi ke generasi, kelompok tersebut mempunyai status dan menjalankan suatu peranan sosial yang sesuai dengan kedudukannya.

C. Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman

Sebelum penulis menguraikan tentang tarekat Khalwatiyah Samman maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian Tarekat, berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh data bahwa tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang telah dicontohkan oleh Nabi besar Muhammad Saw, dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat Nabi, Tabiin dan Tabiin-tabiin turun temurun kepada guru-guru/ulama-ulama sambung menyambung dan rantai berantai sampai kepada masa kita sekarang sesuai dengan susunan sil-sila yang ada. Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene telah memiliki ciri-ciri tersendiri yakni zikirnya yang dilakukan dengan suara jahar atau sir.

Ajaran tarekat Khalwatiyah Samman :

- Melaksanakan rukun Islam dengan sebaik-baiknya
- Melaksanakan sholat jum'at.

- Melaksanakan sholat sunnat seluruhnya dan ber-
sikir kepada Allah Swt, dengan mengucapkan ka-
limat Laillaha Illallah sesudah sholat Isyah
dan shubuh.
- Tauhid kepada Allah Swt.

Tarekat Khalwatiyah Samman bertitik tolak dari pokok ajaran yang dibawa oleh Malaikat Jibril As, yang diterima oleh Nabi Besar Muhammad Saw di tengah-tengah para sahabat Nabi, dan adapun ketiga pokok ajaran tersebut yaitu :

- Islam
- Iman
- Ihsan

Maka ketiga hal pokok tersebut di atas adalah sesuai dengan petunjuk Hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang artinya: Pada suatu hari nabi berada di Tengah-Tengah kelompok orang banyak, tiba-tiba seorang laki-laki (Jibrail) datang, lantas bertanya, apakah iman itu Nabi menjawab, iman adalah :

1. Engkau percaya adanya Tuhan
2. Percaya Malaikatnya
3. Percaya pertemuan Tuhan di Akhirat
4. Percaya Rasul-Rasulnya
5. Percaya hari kebangkitan.

Selanjutnya laki-laki itu bertanya lagi, apakah Islam itu ? Nabi menjawab, Islam ialah menyembah Allah dan

Jangan memperserikatkannya, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa dalam bulan ramadhan. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi, apakah ihzan itu?, Nabi menjawab, Ihzan ialah keadaan engkau menyembah Tuhan, seakan-akan engkau melihatnya, sekiranya engkau tidak melihatnya, maka Allah melihat engkau.

- Untuk Islam atau rukun Islam dapat dipahami dengan mempelajari ilmu Fiqhi.
- Untuk mengetahui iman atau rukun Iman maka harus dipelajari Ilmu Usuluddin.
- Untuk mengetahui Ihzan atau rukun Ihzan harus dipelajari Ilmu Tasawwuf, karena Ilmu Tasawwuf merupakan dasar pokok kekuatan, pembersih jiwa, pemupuk iman, penyubur amal shaleh semata-mata untuk mencari keridahan Allah SWT, memperkuat daya iman dengan sifat-sifat sabar, syukur, ridha bil qadha, suhud dan ikhlas.

Untuk lebih jelasnya, maka ketiga masalah tersebut di atas akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

- Islam, secara etimologi Islam ialah kata jadian Arab asalnya dari "Aslama". Kata dasarnya "Salima" yang berarti sejahtera, tidak bercacat. Dari kata ini terjadi kata Masdar artinya "selamat" (dalam bahasa Indonesia dan Malaysia, dalam bahasa Jawa sering terpakai sebagai nama orang, Slamet), seterusnya

"salm" dan "silm" (kedamaian, kepatuhan, penyerahan diri). Ada juga orang menganggap bahwa akar kata "Islam" itu artinya salam, berarti sejahtera, tidak tercela, selamat, damai, seimbang, patuh, berserah diri.

Sebagai istilah, Islam diartikan: patuh (taat) dan berserah diri kepada Allah Swt. Penganut Islam disebut "Muslim", muslim itu taat dan berserah diri kepada Allah swt.

Adapun mengenai rukun Islam adalah sebagai berikut:

1. Mengucapkan dua kalimah syahadat, yaitu persaksian atau pengakuan ke-Ilahian (syahadah Ilahiyah) dan persaksian atau pengakuan kerasulan (syahadah kerasulan). Maksudnya ialah bahwa dengan mengucapkan dua kalimah syahadat maka berarti kita bersaksi atau mengaku bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan kita bersaksi mengaku bahwa Muhammad itu rasul Allah.
2. Mendirikan shalat, shalat menurut bahasa ialah doa, sedangkan menurut istilah syariat, shalat ialah perbuatan yang diajarkan oleh syarah yang dimulai dengan Takbiratul Ihran dan diakhiri dengan salam, di mana di antara keduanya ada bacaan dan perlakuan tertentu.
3. Zakat, zakat menurut bahasa berarti subur, suci, keberkatan dan pensucian, sedangkan zakat menurut

pengertian istilah syarah ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu dan kepada golongan tertentu pula. Jadi zakat adalah sebahagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak. Zakat itu juga merupakan usaha pembersihan diri dari kemungkinan pemiliknya cinta berlebih-lebihan kepada harta (kerakusan) dan dari kemungkinan bercampurnya antara miliknya dengan milik orang lain dengan jalan memberikan sebagian hartanya dalam bentuk zakat. Hal ini sesuai dengan pengertian zakat yang berasal dari kata "Zakkiyah" yang berarti membersihkan. Dilihat dari segi harta benda, yang harus dizakatkan adalah harta modal, keuntungan perniagaan, harta kekayaan yang merupakan binatang ternak, hasil pertambangan dan hasil penemuan barang terpendam. Secara garis besarnya zakat dibagi dua macam yaitu zakat maal (zakat harta) seperti zakat emas, perak, binatang ternak, buah-buahan, biji-bijian dan barang perniagaan. Sedang zakat yang kedua adalah zakat Nafs, yaitu zakat yang diberikan pada saat selesai melaksanakan puasa Ramadhan.

4. Puasa, Menurut bahasa puasa artinya imsak atau

menahan, berpantangan atau meninggalkan, sedangkan puasa menurut istilah syarah adalah menahan diri dari segala yang membatalkannya, seperti makan, minum, bersetubuh dan searti dengan itu mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dan dilaksanakan untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

5. Melaksanakan Haji bagi yang mampu. Haji adalah syarah yang terakhir yang diberikan oleh Allah Swt untuk yang terakhir yang diberikan oleh Allah Swt untuk dilakukan oleh manusia (umat Islam). Haji merupakan ketentuan tersendiri dan pelaksanaannya mengundang umat Islam seluruh dunia yang mampu untuk melaksanakannya, karena ibada ini tidak dilakukan dengan sembarang waktu.

Iman, pengertian "Iman", adalah suatu keyakinan yang teguh di dalam diri yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dalam amal perbuatan. Adapun rukun-rukun iman adalah sebagai berikut:

1. Percaya kepada Allah
2. Percaya kepada Malaikat Allah
3. Percaya kepada Kitab-kitab Allah
4. Percaya kepada Rasul-rasul Allah

5. Percaya kepada hari kemudian (akhirat)
6. Percaya kepada ketentuan Allah (Qadla dan Taqdir).

Percaya kepada Allah Swt. yaitu meyakini dengan sepenuh hati akan adanya Allah yang maha Tunggal, tidak beranak dan tidak diperanakkan, Dia ada dengan diri-Nya sendiri, Dia adalah merupakan sumber dari segala yang ada, memiliki sifat-sifat sempurna dan jauh dari sifat-sifat kekurangan.

Keyakinan kepada adanya Allah inilah yang merupakan landasan pokok dari seluruh rangkaian keyakinan yang ada di dalam agama Islam.

Percaya kepada adanya Malaikat-malaikat Allah, malaikat ini adalah merupakan makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya dan ini adalah gaib idafi, artinya; gaib karena digambarkan oleh Allah Swt. Malaikat tidak mempunyai nafsu, sehingga tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap larangan Allah. Mereka hanya memuji dan bertasbih mengagumkan Allah Swt sepanjang masa.

Adapun percaya kepada Kitab-kitab Allah sebagai rukun iman ketiga adalah; mempercayai seluruh wahyu yang telah diturunkan oleh Allah kepada para Rasul-Nya. Jadi bukan hanya percaya kepada Al-Qur'an semata-mata, akan tetapi juga percaya kepada wahyu yang diturunkan selain dari Al-Qur'an, seperti; Taurat, Zabur dan Injil, begitu pula yang terdapat di dalam Suhf, Ibrahim a.s dan Musa a.s.

Percaya kepada Rasul-rasul Allah sebagai rukun Iman yang keempat adalah merupakan konsekwensi logis dari percaya kepada Kitab-kitab Allah sebab yang membawa Kitab-kitab itu adalah para Rasul Allah. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua Rasul itu membawa kitab, karena ada di antaranya sebagai pelanjut saja dari Rasul sebelumnya, seperti Harun a.s yang merupakan pembantu dari Nabi Musa a.s.

Mengenai percaya kepada hari Kemudian (hari Akhirat) merupakan konsekwensi logis dari pada percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat, Kitab dan Rasul-Nya, di samping itu percaya juga kepada hari Akhirat, sebab hal ini disebutkan oleh

Allah dalam Kitab-Nya (Al-Qur'an, hari Akhirat adalah hari dimana manusia akan mendapatkan imbalan perbuatannya selama hidup di dunia. Imbalan kebaikan berupa kehidupan yang dipenuhi kebahagiaan dan kesenangan akan didapatkan oleh orang-orang yang bertakwa dan mengamalkan amal-amal shaleh di dunia ini. Sebaliknya imbalan berupa siksaan bagi orang-orang yang selama hidupnya hanya memperturutkan hawa nafsunya tanpa mengindahkan aturan-aturan Allah Swt. Di akhirat inilah manusia hidup selama-lamanya, apakah ia berada dalam kesenangan ataukah dia berada dalam kesengsaraan tergantung dari apa yang mereka lakukan di dunia ini.

Rukun Iman yang terakhir mengenai kepercayaan ketentuan Allah (qadla dan taqdir) berarti yakin bahwa segala sesuatu itu ditentukan oleh Allah Swt, dengan tidak menghilangkan kewenangan manusia untuk berikhtiar atau berusaha dengan segala kekuatan yang diberikan oleh Allah. Orang diwajibkan berusaha dengan segala kemampuan yang ada padanya, tetapi harus menyerahkan ketentuan berhasil atau tidaknya

tergantung dari Allah Swt.

Manusia apabila berusaha, jangan hendaknya mendahului kehendak Allah dengan memastikan akan keberhasilannya suatu usaha.

Adapun taqdir ini sebenarnya terdiri dari dua macam yaitu: taqdir lazim dan taqdir mu'al'ag. Yang dimaksud dengan taqdir lazim ialah ketentuan Allah yang tidak tergantung dari usaha manusia misalnya; ajal, jenis kelamin dan sebagainya. Sedangkan taqdir mu'al'ag ialah ketentuan Allah yang didasarkan atas usaha manusia misalnya; mahasiswa sarjana atas usahanya menuntut ilmu pengetahuan, namun demikian hendaklah diingat pula bahwa tidak semua orang menuntut ilmu itu secara otomatis pula ia akan jadi sarjana.

Ihsan, pengertian ihsan adalah bahwa engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya maka yakinlah bahwa sesungguhnya Allah melihat engkau. Bertitik tolak dari pengertian tersebut di atas maka dirumuskan bahwa ihsan adalah perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran bahwasanya segalanya

disaksikan oleh Allah Swt. Oleh karena itu setiap orang yang beriman dan bertakwa akan menyadari dirinya bahwa dia senantiasa diawasi oleh Allah Swt, baik di tempat yang ramai, di tempat yang sunyi, di tempat yang terang ataupun di tempat yang gelap, bagi-Nya adalah sama. Ia tetap tidak akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.

Dengan demikian Ihsan merupakan pranata nilai yang menentukan kualitas dari pada pribadi. Kualitas dari pada Ihsan adalah "Akhlakul Karimah", dan orang yang berakhlakul karimah disebut "Muhsin".

Hal-hal tersebut di atas adalah pokok-pokok ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene. Tarekat Khalwatiyah Samman adalah salah satu tarekat dalam agama Islam yang muhtabara yang tetap hidup dalam masyarakat Islam dan diakui oleh pemerintah negara RI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tarekat ini telah tersebar ke seluruh pelosok tanah air Indonesia, Bahkan di luar Indonesia seperti Mesir, Saudi Arabia apalagi Sulawesi Selatan Khususnya.

Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene melaksanakan keempat hal sebagai berikut:

1. Syariat
2. Tarekat
3. Hakekat
4. Ma'rifat.

1. Syariat: Mengerjakan syariat itu diartikan sebagai mengerjakan suatu amal badani dari pada segala hukum-hukum sebagai berikut

- a. Dua kalimat sahadat
- b. Sholat liam waktu
- c. Puasa
- d. Zakat
- e. Naik haji ke tanah suci.

Tegasnya bahwa syariat itu adalah peraturan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi, sebagai dasar pegangan dalam Al-Qur'an (surah Al-Maidah. 48).

2. Tarekat: Dalam ilmu tasawwuf diterangkan, bahwa arti tarekat itu ialah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat Nabi Tabiin dan Tabiin turun temurun sampai kepada Guru-guru/Ulama-ulama sambung menyambung dan rantai berantai sampai pada masa kita ini.

3. Hakekat: Tarekat dan hakekat adalah sambung menyambung antara satu sama lainnya. Oleh karena itu pelaksanaan agama Islam, tidak sempurna jika tidak dikerjakan keempat-empatnya, yaitu syariat, tarekat, hakekat dan Marifat. Maka apabila syariat merupakan peraturan, tarekat merupakan pelaksanaan, Hakekat merupakan keadaan, marifat merupakan tujuan pokok yakni pengenalan Tuhan yang sebenarnya-benarnya.

4. Marifat: Sebagaimana telah diterangkan di atas bahwa Marifat merupakan tujuan pokok yakni mengenal Allah Swt, yang sebenarnya-benarnya. Bahwa marifat mempunyai persambungan langsung antara hakekat.

Dari keempat hal tersebut di atas hendaknya dapat kita fahami secara mendalam, agar supaya kita memahami betul-betul tentang agama Islam.

Pedoman dasar ilmu tarekat adalah bersumber dari kitab suci Al-Quran dan hadist Nabi, ditambah dengan fatwa para Syekh tarekat atau khalifah yang bersambung sil-silahnya kepada Nabi Muhammad Saw.

Tujuan utama Tarekat Khalwatiyah Samman adalah bertaqarrub kepada Allah Swt. atau menghadapkan diri kepada-Nya secara lahir bathin dan pada akhirnya bertujuan untuk mencapai derajat Fana Fillah Baqa dengan-Nya. Kesemuanya itu dapat dicapai berkat adanya kesungguhan beramal secara lahir bathin sebagai tanda cinta kasih kita kepada Allah Swt.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian mengenai pola komunikasi tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene desa Tammapadua Kecamatan Maros Baru Propinsi Sulawesi Selatan, penulis memerlukan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian.

Cara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang jelas, penulis mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan tarekat Khalwatiyah Samman (H.A. Sjadjaruddin Malik BA.) serta beberapa orang khalifah (guru) yang sudah ditunjuk langsung untuk memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh penulis.

Selain itu penulis membuat catatan tangan terhadap penemuan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti di lokasi penelitian.

1. Pelaksanaan Fungsi dan Tugas Syekh (pimpinan) dan Khalifah (guru) dalam tarekat Khalwatiyah Samman.

Pembagian tugas dalam kelompok tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene berlangsung sesuai dengan garis komando yang ada dalam struktur kepemimpinan yang dikenal sebagai garis kewenangan dengan

yang dikenal sebagai garis kewenangan dengan jabatan yang telah dimiliki. Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene desa Temmapaduae Kecamatan Maros Baru Propinsi Sulawesi Selatan terdiri dari:

- a. Syekh (pimpinan)
- b. Khalifah (guru)
- c. Murid.

Untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan tugas yang berlangsung di dalam tarekat khalwatiyah Samman yang ada di Pattene desa Tammapaduae kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan, berikut kita lihat pada pembagian tugas syekh (pimpinan), khalifah (guru) dan murid.

Adapun fungsi dan tugas Syekh (pimpinan) dan khalifah (guru) serta murid dalam tarekat Khalwatiyah Samman berdasarkan garis kewenangan yang ada sebagai berikut:

1. Syekh (pimpinan): Berfungsi sebagai panutan, pemimpin, pengawas murid-murid dalam segala kehidupan. Syekh (pimpinan) disebut juga Mursyid, yaitu orang yang sudah melalui tingkat khalifah (guru). Ia adalah seorang yang memiliki tingkat kerohanian yang tinggi dan sempurna ilmu syareatnya, matang ilmu hakekatnya dan ilmu marifatnya. Dengan kata lain syekh (pimpinan) tarekat adalah orang yang telah mencapai maqam rijalul kamal.

Dalam tarekat Khalwatiyah Samman Syekh (pimpinan) juga berfungsi sebagai panutan kepada murid serta orang yang dituakan, adapun tugas Syekh (pimpinan) adalah mengarahkan penyelenggaraan tugas dan fungsi khalifah (guru), membina dan mengawasi penyelenggaraan tugas dan fungsi khalifah (guru), mengkoordinasikan secara vertikal dan horizontal pelaksanaan tugas dan fungsi khalifah. Di samping itu Syekh (pimpinan) juga secara langsung atau tidak langsung mengawasi seluruh jamaah tarikat khalwatiyah Samman.

2. Khalifah (guru) berfungsi sebagai wakil atau pembantu syekh (pimpinan) untuk mengajarkan serta menyebarkan ajaran tarikat, dalam hal ini seorang khalifah (guru) menjadi panutan terhadap murid, dan juga sebagai orang yang dituakan. Adapun tugas khalifah (guru) memberikan bimbingan dan petunjuk kepada murid-muridnya tentang ajaran tarikat khalwatiyah Samman.

3. Murid. Murid merupakan orang yang mencari pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya, dengan memusatkan segala perhatian dan usahanya kearah itu, melepaskan segala kemauannya dengan menggantungkan diri dan nasibnya kepada Allah swt.

2. Pentingnya Saluran dan Media Komunikasi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene.

Dalam Tarekat Khalwatiyah Samman, penggunaan media komunikasi dapat berlangsung secara formal maupun secara informal. Pada dasarnya saluran media komunikasi formal dan informal telah melekat pada garis kewenangan yang ada, yang berdasarkan struktur kepemimpinan.

Pentingnya saluran dan media komunikasi dalam rangka membantu kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari di dalam kelompok Tarekat Khalwatiyah Samman dapat kita lihat mengalirnya informasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas serta ke samping.

Penggunaan saluran dan media komunikasi ke bawah dimaksudkan agar supaya pimpinan dapat menyampaikan beberapa hal, contoh, kebijaksanaan, instruksi, peraturan-peraturan dan lain-lain.

Penggunaan saluran dan media komunikasi ke atas dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pekerjaannya, mengajukan laporan dan sebagainya.

Penggunaan saluran dan media komunikasi secara mendatar digunakan oleh yang mempunyai jenjang yang sama untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dan saling membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas yang

mereka lakukan.

Dalam Tarekat Khalwatiyah Samman, ada beberapa jenis media yang digunakan, antara lain:

1. Media komunikasi tertulis:
 - a. Buku pedoman (Al-Quran dan Hadist Nabi)
 - b. Surat menyurat.
2. Media komunikasi lisan:
 - a. Tatap muka langsung
 - b. Dialog dan konsultasi.

B. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai pola komunikasi tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene Desa Tammapaduae Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan, dengan memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka berikut ini penulis membahas masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan.

1. Pelaksanaan komunikasi formal dan informal dalam Tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene.

1.1. Komunikasi formal

Berdasarkan hasil penelitian di Pattene, maka penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan komunikasi formal berfokus pada garis rentang dalam struktur kepemimpinan dalam tarekat khalwatiyah Samman, dengan mengikuti garis kewenangan yang dimiliki oleh syekh (pimpinan) dan khalifah

(guru). Karena adanya kewenangan yang dimiliki oleh Syekh (pimpinan) maka di dalam pelaksanaan prosedur kerja biasanya syekh (pimpinan) kadang kala memberikan saran-saran, intruksi, gagasan dan umpan balik mengenai pelaksanaan tugas-tugas khalifah (guru) disampaikan kepada murid (jamaah) dengan melalui garis kepemimpinan dalam tarekat khalwatiyah Samman.

Komunikasi formal juga menetapkan saluran di mana komunikasi ke atas berlangsung misalnya murid (jamaah) dapat menyampaikan berbagai hal kepada Khalifah (guru) ataupun kepada Syekh (pimpinan) misalnya; ide-ide, perasaan mereka sendiri, pekerjaan mereka dan sebagainya.

Dalam tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene, pelaksanaan komunikasi formal juga terjadi antara Syekh (pimpinan) dengan khalifah (guru) dengan murid, murid dengan murid, serta Syekh (pimpinan) dengan murid.

a. Hubungan Formal ke bawah.

Hubungan formal ke bawah di dalam Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene adalah komunikasi yang berlangsung antara Syekh (pimpinan) dengan khalifah (guru), antara Khalifah (guru) dengan murid dan bisa juga antar syekh dan murid dalam melakukan aktivitasnya.

Komunikasi formal ke bawah dalam tarekat Khalwatiyah Samman merupakan suatu ketentuan yang berlaku, di mana seorang Syekh (pimpinan) memberikan bimbingan atau petunjuk kepada Khalifah (guru) dan murid, Khalifah (guru) memberikan bimbingan atau petunjuk kepada murid (jamaah) tentang ajaran tarekat Khalwatiyah Samman, baik diminta maupun tidak dimana baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan penuh keihlasan.

Dari hasil penelitian penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan komunikasi formal ke bawah dalam Tarekat Khalwatiyah Samman, dilakukan oleh Syekh (pimpinan) untuk menyampaikan informasi kepada Khalifah (guru), dan jamaah, khalifah (guru) kepada murid (jamaah), dalam arti bahwa apa yang disampaikan oleh Syekh (pimpinan) kepada Khalifah (guru) dan khalifah (guru) kepada murid (jamaah) merupakan garis kewenangan yang sudah ditentukan dalam struktur kepemimpinan dalam tarekat Khalwatiyah Samman.

b. Hubungan Formal ke atas

Hubungan formal ke atas yang terdapat dalam tarekat khalwatiyah Samman yang ada di Pattene adalah komunikasi yang berlangsung dari murid (jamaah) kepada Khalifah (guru) dan kepada syekh, dan atau khalifah (Guru) kepada Syekh (pimpinan) dalam tarekat Khalwatiyah Samman.

Pelaksanaan komunikasi formal ke atas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ajaran tarekat Khalwatiyah Samman, khususnya murid (jamaah) dari khalifah (guru) dan syekh, khalifah (guru) dan syekh (pimpinan).

Dari hasil penelitian penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan komunikasi formal ke atas dapat berlangsung sebagaimana mestinya, di mana setiap kesempatan untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapinya tanpa ada perasaan ragu-ragu atau rasa takut kepada syekh (pimpinan).

c. Hubungan Formal ke samping

Hubungan formal ke samping yang terdapat di dalam Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene adalah komunikasi yang terjadi antara murid (jamaah) dengan murid (jamaah) begitu pula antara Khalifah (guru) dengan Khalifah (guru) dalam tarekat Khalwatiyah Samman. Komunikasi formal ke samping dapat terjadi secara teratur di antara para murid (jamaah) serta Khalifah (guru) yang bekerja sama dalam tarekat tersebut.

Dari hasil penelitian penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan komunikasi formal ke samping dalam tingkatan yang sama adalah memudahkan untuk mewujudkan suatu kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan, ini

biasanya terlihat pada saat Syekh (pimpinan) menyampaikan gagasanb kepada beberapa orang khalifah (guru).

1.2. Komunikasi Informal

Dalam tarekat khalwatiyah samman, komunikasi informal dapat terjadi pada setiap jamaah dan dapat berinteraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari masalah ajaran.

Komunikasi informal terjadi sebagai perwujudan dai keinginan manusia untuk bergaul dan berkeinginan untuk menyampaikan informasi yang diketahui dan dianggap tidak diketahui oleh sesama jamaah.

Dalam tarekat Khalwatiyah Samman, komunikasi informal dimaksudkan untuk memelihara hubungan sosial. Komunikasi informal sebenarnya tidak memiliki batas atau tidak mengenal garis kewenangan, dalam struktur kepemimpinan tarekat Khalwatiyah Samman, karena siapa saja yang mau mengambil bahagian dalam komunikasi ini dia dapat melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan komunikasi informal dalam tarekat khalwatiyah Samman berlangsung kapan dan di mana saja. Komunikasi informal dalam tarekat Khalwatiyah Samman lebih sering terjadi pada hubungan informal ke samping (antara murid dengan murid) atau antara Khalifah (guru) dengan Khalifah (guru), di mana keliha-



tan lebih bebas sebab hubungan informasi ke samping ini kelihatannya lebih dapat terbuka untuk mengatakan apa yang sebenarnya terhadap anggota yang enderajat.

2. Bentuk Komunikasi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene Desa Tammapaduae Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan.

Pada bab terdahulu, penulis memberikan suatu gambaran tentang pola atau jaringan komunikasi yang dibagi dalam empat macam pola, yaitu pola komunikasi bentuk roda (wheel), pola komunikasi rantai (chain), pola komunikasi lingkaran (circle), pola komunikasi bentuk saluran total (free circle).

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh data bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam tarekat Khalwatiyah Samman adalah pola komunikasi bentuk rantai (chain) di mana pola komunikasi bentuk rantai ini mempunyai aturan-aturan yang sesuai dengan jabatan dalam suatu struktur kepemimpinan atau sesuai dengan garis kewenangan yang ada.

Berikut ini akan diberikan suatu gambaran tentang perputaran suatu informasi dalam kelompok Tarekat Khalwatiyah Samman dengan menggunakan pola komunikasi rantai (chain).

S	Keterangan :
KH	S. : Syekh (pimpinan)
MR	KH.: Khalifah (guru)
	Mr.: Murid

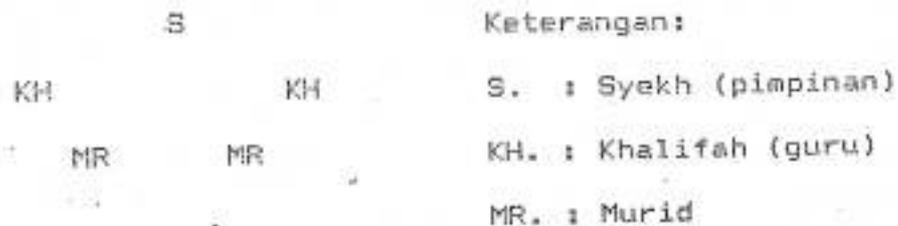
*. Gbr. Ia Pola Komunikasi Bentuk Rantai (Chain)

Dengan mengamati gambar di atas, maka nampak dengan jelas bahwa kegiatan yang ingin dilakukan oleh syekh (pimpinan) tidak boleh langsung diketahui oleh murid akan tetapi melalui khalifah (guru) kemudian kepada murid dan begitu pula sebaliknya, murid kepada khalifah (guru) kemudian khalifah (guru) kepada syekh (pimpinan). Dan isi pesan yang disampaikan adalah khusus masalah ajaran tarekat khalwatiyah samman.

Selain dari pola komunikasi yang berbentuk rantai tersebut di atas terjadi pula komunikasi yang berbentuk saluran total dalam tarekat Khalwatiyah Samman. Pola komunikasi bentuk saluran total ini menjamin terjadinya komunikasi di antara setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi sesama anggota maupun kepada Khalifah (guru) bahkan kepada Syekh (pimpinan), dan isi pesan yang disampaikan adalah khususnya masalah ajaran tarekat khalwatiyah Samman. tetapi khalifah (guru) dan Syekh (pimpinan) harus dihormati karena berfungsi sebagai panutan kepada murid (jamaah) dan juga sebagai orang yang dituakan

dalam kelompok tarekat Khalwatiyah Samman. Adapun isi pesan yang disampaikan adalah masalah ajaran tarekat khalwatiyah samman dan masalah kegiatan-kegiatan sosial.

Dengan demikian untuk lebih jelasnya, maka di bawah ini akan diberikan suatu gambar mengenai pola komunikasi yang berbentuk saluran total sebagai berikut:

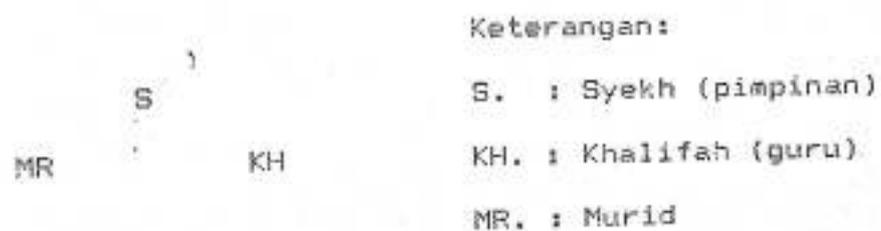


*). Gbr. Ib Pola Komunikasi Bentuk Saluran Total
(Free Circle)

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan pola komunikasi bentuk saluran total dalam tarekat Khalwatiyah Samman dilakukan oleh seluruh anggota tarekat baik ia sebagai syekh (pimpinan), khalifah (guru), maupun ia sebagai murid dan bahkan di luar dari pada anggota tarekat Khalwatiyah Samman.

Selain kedua bentuk pola komunikasi tersebut di atas maka dalam tarekat Khalwatiyah Samman, juga memakai pola komunikasi yang berbentuk lingkaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data bahwa pelaksanaan pola komunikasi berbentuk lingkaran dalam Tarekat Khalwatiyah Samman, mempermudah bagi murid di dalam berkomunikasi, karena dia dapat berkomunikasi langsung dengan Syekh (pimpinan) tanpa melalui khalifah (guru) dan dapat pula jika murid (jamaah) ingin berkomunikasi dengan Syekh (pimpinan) cukup saja melalui khalifah (guru). Adapun isi pesan yang disampaikan tidak terlepas dari masalah ajaran tarekat khalwatiyah samman. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat gambar berikut:



*) Gbr Ib Pola Komunikasi Bentuk Lingkaran
(Circle)

3. Pengumuman Media Komunikasi di Dalam Tarekat Khalwatiyah Samman Di Pattene Desa Tammapaduae Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan.1m4

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh data tentang penggunaan media komunikasi dalam tarekat khalwatiyah samman. Adapun penggunaan media komunikasi

yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1. Media Komunikasi Tertulis

Media komunikasi dalam tarekat Khalwatiyah Samman digunakan dalam rangka pelaksanaan hubungan kerja formal, hal ini antara Syekh (pimpinan) dengan khalifah (guru). Adapun media komunikasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Buku pedoman (Al-Quran dan Hadist Nabi)

Al-Quran dan Hadist Nabi dalam tarekat Khalwatiyah Samman dapat digunakan untuk memberikan petunjuk atau bimbingan kepada murid (jamaah) mengenai ajaran tarekat Khalwatiyah Samman, hal ini dilakukan oleh Syekh (pimpinan) dan Khalifah (Guru).

b. Surat menyurat

Surat menyurat dalam tarekat Khalwatiyah Samman dapat digunakan untuk menyampaikan hal-hal baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, hal-hal baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, hal ini dilakukan oleh Syekh (pimpinan) kepada khalifah (guru).

3.2. Media Komunikasi Lisan

Dalam tarekat Khalwatiyah Samman, media komunikasi lisan merupakan media dan saluran komunikasi yang banyak digunakan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas seorang Syekh (pimpinan) dan khalifah (guru).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data bahwa komunikasi lisan yang digunakan dalam pelaksanaan tugas-tugas Syekh (pimpinan) dan Khalifah (guru) sebagai berikut :

- a. Tatap muka langsung antara Syekh (pimpinan) dan Khalifah (guru).

Media komunikasi lisan dapat digunakan dalam rangka penjelasan terhadap pelaksanaan tugas seorang Khalifah (guru) untuk menyampaikan ajaran tarekat Khalwatiyah Samman. Dengan adanya tatap muka langsung antara Syekh (pimpinan) dengan khalifah (guru) akan memudahkan terjadinya komunikasi umpan balik, sehingga persamaan anggapan dapat terwujud dalam pencapaian tujuan.

- b. Dialog dan konsultasi

Media komunikasi ini dilakukan pada saat adanya suatu masalah yang ingin dipecahkan dan bersamaan akan dicari jalan keluarnya, hal ini dilakukan antara Syekh (pimpinan) dengan khalifah (guru) maupun sesama khalifah (guru), sesama murid (jamaah) dan murid (jamaah) kepada khalifah (guru) ataupun kepada Syekh (pimpinan).

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan komunikasi formal berfokus pada garis rentang dalam struktur kepemimpinan dalam tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene dengan mengikuti garis kewenangan yang dimiliki oleh Syekh (pimpinan) dan Khalifah (guru). Komunikasi formal berlangsung dalam tiga bentuk yaitu: lmi

a. Hubungan formal ke bawah

Komunikasi formal ke bawah dalam tarekat Khalwatiyah Samman merupakan suatu ketentuan yang berlaku di mana seorang Syekh (pimpinan) memberikan bimbingan atau petunjuk kepada Khalifah (guru), dan Khalifah (guru) memberikan bimbingan atau petunjuk kepada murid (jamaah) tentang ajaran tarekat Khalwatiyah Samman, baik diminta ataupun tidak diminta, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penuh keihlasan.

b. Hubungan formal ke atas

Hubungan formal ke atas yang terdapat di dalam tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Pattene adalah komunikasi yang berlangsung dari murid (jamaah) kepada khalifa dan dari Khalifah kepada

Syekh dalam tarekat Khalwatiyah Samman.

c. Hubungan formal ke samping

Hubungan formal ke samping adalah komunikasi yang langsung antara murid dengan murid (jamaah dengan jamaah) begitu pula antara Khalifah dengan Khalifah (guru dengan guru) dalam tarekat Khalwatiyah Samman. Pelaksanaan komunikasi formal ke samping dalam tingkatan yang sama adalah memudahkan untuk mewujudkan suatu kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan.

2. Komunikasi informal dapat terjadi pada setiap jamaah dan dapat berinteraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari ketika Syekh (pimpinan) atau Khalifah (guru) menyampaikan ajaran. Komunikasi informal terjadi sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk bergaul dan keinginan menyampaikan informasi yang diketahui dan tidak diketahui oleh sesama anggota, hubungan informal ke samping kelihatannya lebih terbuka untuk mengatakan yang sebenarnya terhadap anggota yang sederajat, dan tidak menutup kemungkinan terjadi hubungan informal antara murid (jamaah) dengan Khalifah (guru), begitu pula antara murid (jamaah) dengan Syekh (pimpinan).

3. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam tarekat Khalwatiyah Samman di Pattene ada tiga yaitu:

a. Pola bentuk rantai

Bentuk komunikasi ini memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan jabatan dalam struktur kepemimpinan atau sesuai dengan garis kewenangan yang ada.

b. Pola bentuk saluran total

Bentuk komunikasi ini menjamin terjadinya komunikasi di antara setiap anggota kelompok, dapat secara langsung berkomunikasi dengan sesama murid (jamaah) maupun kepada Khalifah (guru) dan bahkan kepada Syekh (pimpinan), akan tetapi Khalifah (guru) dengan Syekh (pimpinan) harus dihormati karena berfungsi sebagai panutan kepada murid (jamaah) serta orang yang dituakan.

c. Pola bentuk lingkaran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan bentuk komunikasi berbentuk lingkaran dalam tarekat Khalwatiyah Samman, mempermudah bagi murid di dalam berkomunikasi, karena dia dapat berkomunikasi langsung dengan Syekh (pimpinan) tanpa melalui Khalifah (guru), dan dapat pula jika murid (jamaah) ingin berkomunikasi dengan Syekh (pimpinan) cukup saja melalui Khalifah (guru).

4. Media Komunikasi yang digunakan dalam Tarekat Khalwatiyah Samman ada dua macam yakni :

a. Media Komunikasi Tertulis

Media komunikasi ini dapat digunakan dalam rangka pelaksanaan hubungan kerja formal, hal ini antara Syekh (pimpinan) dengan Khalifah (guru). Adapun media komunikasi yang digunakan dalam tarekat Khalwatiyah Samman adalah buku pedoman (Kitab suci Al-Quran, Hadist Nabi dan surat menyurat).

b. Media Komunikasi Lisan

Media komunikasi lisan merupakan media dan saluran komunikasi yang banyak digunakan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas seorang Syekh (pimpinan) dan Khalifah (guru) dalam tarekat Khalwatiyah Samman. Pelaksanaan tugas-tugas Syekh (pimpinan) dan khalifah (guru) adalah tatap muka langsung, dialog dan konsultasi, rapat dan diskusi.

B. Saran - Saran

1. Pembagian tugas yang telah ditetapkan dalam struktur kepemimpinan sebaiknya dipertahankan agar supaya hubungan antara syekh (pimpinan) dengan Khalifah (guru) ataupun murid (jamaah) tetap terjalin dengan baik.
2. Tarekat Khalwatiyah Samman dalam melaksanakan kegiatan sosial hendaknya lebih meningkatkan lagi peran aktifnya di dalam pembangunan guna menunjang suksesnya pembangunan Nasional yakni pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

DAFTAR KUTIPAN

1. Onong Uchjana Effendj, Ilmu Komunikasi Teori Dan Peraktek, Remaja Karya, Bandung, 1988 Hal.9
2. Gunawan Jiwanto, Komunikasi Dalam Organisasi, Pusat Pembangunan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya dan Andi Offset, Yogyakarta, 1985. Hal. 66.
3. Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Penerbit Remaja Kerja, CV Bandung, 1986, Hal.12.
4. Anwar Arifi, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas, Penerbit Lembaga Kajian Inovasi Indonesia (LKIII), 1988, hal.30.
5. Ibid, Hal.31.
6. Usman Said, Pengantar Ilmu Tasawuf, Peroyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Institut agama Islam Negeri, Sumatra Utara, 1981/1982, Hal.285.
7. Ibid, Hal.285.
8. Ibid, Hal.285.
9. Anwar Arifin, Op Cit, Hal.29.
10. A.W. Wijaya, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, P.T Bina Aksara, Jakarta, 1968, Hal.8.
11. Miftah Hoha, Perilaku Organisasi, CV. Raja Wali Jakarta, 1983, Hal.30.
12. Ibid, hal.29.
13. Gunawan Jiwanto, Op Cit, Hal.40.
14. Alo Liliweri, Komunikasi Antar Pribadi, Penerbit P.T. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1991. Hal 12.
15. Gunawan Jiwanto, Op Cit, Hal.70.
16. Usman Said, Op Cit, Hal.259.
17. Ibid, Hal.258.
18. Ibid, Hal.259.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Teks

- Arifin, Anwar. 1988. Strategi Komunikasi, Ujung Pandang : Lembaga Kajian Masyarakat.
- Djalaluddin, H. 1982. Riwayat Bingkai Berjalan, (Orang Mati Kembali Hidup). Ujung Pandang : Persatuan Pengamal Tarekat Islam (PPTI)
- Efendi, Onong. 1976. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja karya.
- Gazalba, Sidi. 1976. Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan sosionografi. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hanafi, Ahmad. 1970. Pengantar dan sejarah Hukum islam. Jakarta : Bilan Bintang
- Jiwanto Gunawan. 1985. Komunikasi Dalam Organisasi. Jogjakarta: Pusat pengembangan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atmal Jaya, Andi Offset.
- Lawang, Robert. 1985. Pengantar sosiologi. Jakarta: Karina Universitas Terbuka.
- Myers, MT., Myers, G.E. 1987. Teori-teori Menejemen Komunikasi. Jakarta Bahasa Aksa.
- Rahmat, Jalaluddin, 1986. Psikologi Komunikasi Bandung: Remaja Karya.
- Said Thohari, Muhammad. 1987. Melerai Duka Dengan Zikir Malam. Bandung: Al Maarif.
- Usman, Said. 1981/1982. Pengantar Ilmu Tasawuf. Medan : Proyek Pembangunan Perguruan Tinggi Agama, Institut Agama Islam Negeri, Sumatra Utara.
- Widjaya, A.W. 1986. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta Bina Aksara.
- Zahri, Mustafa. 1976. Kunci Memahami Ilmu Tasawuf. Surabaya Bina Ilmu.
- Zahri, mustafa. 1983. Ma'rifatullah wa ma'rifatullah. Ujung Pandang: YAPPI.

B. Buku Metodologi

Effendi Sofian & Singarimbung Masri. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Karim, Rusli & Abdullah, Taufik. 1989. *Metode Penelitian Agama. Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta Gramedia.